



---

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamu alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT,atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta Shalawat dan salam selalu disampaikan bagi junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam LKj-IP merupakan wujud pertanggungjawaban para pemangku jabatan pemerintahan kepada masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun anggaran. Adapun maksud dan tujuan disusunnya LKj-IP yaitu untuk menggambarkan penerapan Rencana strategis dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi dimasing-masing perangkat daerah sehingga keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja pada tahun yang akan datang. LKj-IP akan menunjukkan hasil jika capaian yang dihasilkan telah selaras dan bersinergi dengan apa yang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.



---

Oleh karena itu SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang dimulai dari penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP).

Untuk pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu **“TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT”** yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Tahun 2014-2018 dimana Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dibuat secara periodik sebagai perwujudan tanggungjawab pelaporan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi instansi dalam rangka terselenggaranya good governance yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dengan demikian pemerintah daerah diwajibkan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan



---

dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang berusaha untuk melaporkan dan menyajikan data pencapaian pembangunan selama tahun 2016 dalam bentuk dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP). Kami menyadari LKj IP ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga besar harapan kiranya dapat dikaji dan ditelaah serta memberikan masukan pada kami Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembangunan dimasa yang akan datang. Kepada pihak-pihak yang telah turut serta dalam menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita sekalian.



---

Demikian semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Wassalaamualaikum Wr.Wb.

Pangkajene Sidenreng, 20 Maret 2017

**BUPATI SIDENRENG RAPPANG,**

**H. RUSDI MASSE**



---

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	5
Ringkasan Eksekutif .....	7
BAB I PENDAHULUAN .....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Maksud dan Tujuan.....	12
C. Gambaran Umum Organisasi.....	14
1. Kedudukan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.....	14
2. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.....	15
3. Susunan Organisasi Perangkat Daerah.....	21
4. Personil / Pegawai.....	
D. Permasalahan Umum.....	26
E. Sistematika Penulisan.....	28



---

BAB II. PERENCANAAN DAN PENGKAJIAN KINERJA.....	30
BAB III. AKUNTANSIBILITAS KINERJA.....	41
A. Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.....	41
B. Capaian Kinerja Organisasi.....	42
C. Realisasi Anggaran.....	132
BAB.IV. PENUTUP .....	140
A. KESIMPULAN .....	140
B. SARAN TINDAK .....	142
C. LAMPIRAN-LAMPIRAN	



---

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Dalam era globalisasi komitmen pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan Clean Government semakin kuat. Hal tersebut sesuai dengan harapan stake holders Pemerintah, Pelaku Bisnis, masyarakat International dan termasuk rakyat pada umumnya terhadap penyelenggaraan Pemerintah yang efisien, professional, transparan, akuntabel dan bebas KKN. Tuntutan tersebut telah diakomodasikan dalam ketetapan MPR RI Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Instansi Pemerintah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan serta untuk menilai kinerja pejabat dalam pelaksanaan tujuan dan sasaran untuk mencapai misi Organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 - 2018 merupakan pedoman dalam pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang selama tahun 2009-2013 dengan Visi



---

**“TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT”**, dengan 6 (enam) misi

yaitu :

1. Meningkatkan Produktivitas dan Nilai Tambah Sektor Pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan;
2. Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan local melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM;
3. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ebrdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan;
4. Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah;
5. Memantapkan iklim kehidupan social kemasyarakatan yang kondusif;
6. Mewujudkan percepatanreformasi birokrasi, tata kelola pemerintahan yang baik, penegakan supremasi hukum., dan pengembangan kebijakan yang progender, pro poor, pro job dan pro environment.





---

Penyusunan LKj IP Kabupaten Sidenreng Rappang disusun dengan mengacu pada arahan kebijakan dan program pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 – 2018 yang telah ditetapkan melalui PERDA No. 6 Tahun 2014 serta mengacu pada pelaksanaan prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007.

Dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 – 2018 telah ditetapkan kebijakan umum pembangunan Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan penjabaran dari strategi dan arah kebijakan dalam upaya merealisasikan misi dan mewujudkan visi. Sebagai penjabaran dari poin-poin visi, misi, strategi dan arah kebijakan tersebut, maka kebijakan umum ini merupakan kumpulan upaya untuk mewujudkan citra kabupaten sebagai pusat agribisnis modern dan lima terbaik di Sulawesi Selatan dalam pembangunan manusia. Kebijakan umum pembangunan Kabupaten Sidenreng Rappang dijabarkan dalam lima poin kebijakan yang saling terkait dan bersinegri satu sama lain yaitu :



- 
1. Meningkatkan Produktivitas dan Nilai Tambah Agrobisnis Argoindustri;
  2. Memantapkan Peningkatan Kualitas Manusia;
  3. Membangun dan Mengembangkan Sarana dan Prasarana Daerah;
  4. Memelihara Iklim Kondusif dalam Kehidupan Masyarakat;
  5. Mengefektifkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik (Good Governance).

Adapun hasil pengukuran capaian sasaran pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk Tahun Anggaran 2016 mencapai 212,17 % dari sasaran yang direncanakan.



---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam perspektif yang luas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mempunyai fungsi sebagai media/wahana pertanggung jawaban kepada public atas penyelenggaraan Pemerintahan. Untuk itu penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 ini secara garis besarnya berisi informasi mengenai rencana kinerja maupun capaian kinerja selama Tahun 2016. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang ini mendasarkan pada amanat Peraturan perundangan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;



4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

Selain itu pula penyusunan laporan kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 juga mendasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 – 2018, berpedoman pada Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 ini merupakan Laporan Pelaksanaan Kinerja tahun kedua dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode Tahun 2014-2018. Maksud Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 adalah untuk memberikan gambaran kinerja



---

penyelenggaraan pemerintahan yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai wujud pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pencapaian target sasaran dalam kurun waktu Tahun Anggaran 2016 serta sebagai wujud akuntabilitas kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang selama Tahun Anggaran 2016;
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun 2016;
3. Hasil evaluasi yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang di masa yang akan datang;



- 
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menerapkan azas transparansi, sistematis dan accountable (dapat dipertanggungjawabkan).

### **C. Gambaran Umum Organisasi**

#### **1. Kedudukan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang**

Kedudukan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014 masih berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yaitu sebagai Daerah Otonom, yakni kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan.



---

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang**

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan urusan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah, ada 26 urusan wajib yang diampu oleh 37 SKPD/Unit Kerja dan 8 urusan pilihan yang diampu oleh 4 SKPD/Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan harapan dapat lebih berperan dan lebih mampu dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip dan semangat otonomi daerah yang bertanggung jawab.

Selanjutnya untuk melaksanakan urusan Daerah dimaksud telah



---

dijabarkan menjadi tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertujuan mewujudkan aspirasi masyarakat secara profesional, transparansi, partisipatif dan akuntabel.

Adapun tugas pokok dan fungsi SKPD Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

**a. Sekretariat Daerah**

Sekretariat Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat daerah, dengan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan pemerintahan daerah.
2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Lembaga Lain, Kecamatan dan Kelurahan.
3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah.
4. Pembinaan administrasi dan aparatur pemerintahan daerah.





- 
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**b. Sekretariat DPRD**

Sekretariat DPRD merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD dipimpin oleh seorang Sekretaris Dewan yang secara teknis operasional berada dibawah dan bertanggungjawab kepada pimpinan DPRD dan secara administrasi bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan daerah.

**c. Inspektorat Daerah**

Inspektorat Daerah merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah mempunyai tugas pokok membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan



---

yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan ;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati;
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan;
5. Pelaksanaan administrasi inspektorat;
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya

#### **d. Dinas Daerah**

Sebagai unsur pelaksana mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dengan fungsi, sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.



2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**e. Lembaga Teknis Daerah**

Lembaga teknis sebagai unsur penunjang mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah dibidangnya, dengan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
2. Penyediaan pelayanan penunjang;
3. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya;
4. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.



---

**f. Kecamatan**

Kecamatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan, dengan fungsi sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
2. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
3. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
4. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan;
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan kelurahan;
7. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan di pemerintahan Kelurahan.



#### **g. Kelurahan**

Pemerintah Kelurahan mempunyai tugas membantu Camat dalam

melaksanakan tugas penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan dengan fungsi Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

### **3. Susunan Organisasi Perangkat Daerah**

Susunan Organisasi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari Sekretariat Daerah yang membawahi 3 Asisten dan 10 Bagian, Sekretariat DPRD, Inspektorat Daerah, 15 Dinas Daerah, 7 Lembaga Teknis Daerah, 11 Kecamatan dan 38 Kelurahan dan Unit 22 Pelaksana Teknis.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut maka berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 2 Tahun 2008, Nomor 3 Tahun 2008, Nomor 4 Tahun 2008 dan Nomor 5 Tahun 2008. Susunan kelembagaan ini dilaksanakan secara efektif sejak tanggal 28 April 2008 hingga sampai Tahun 2016.

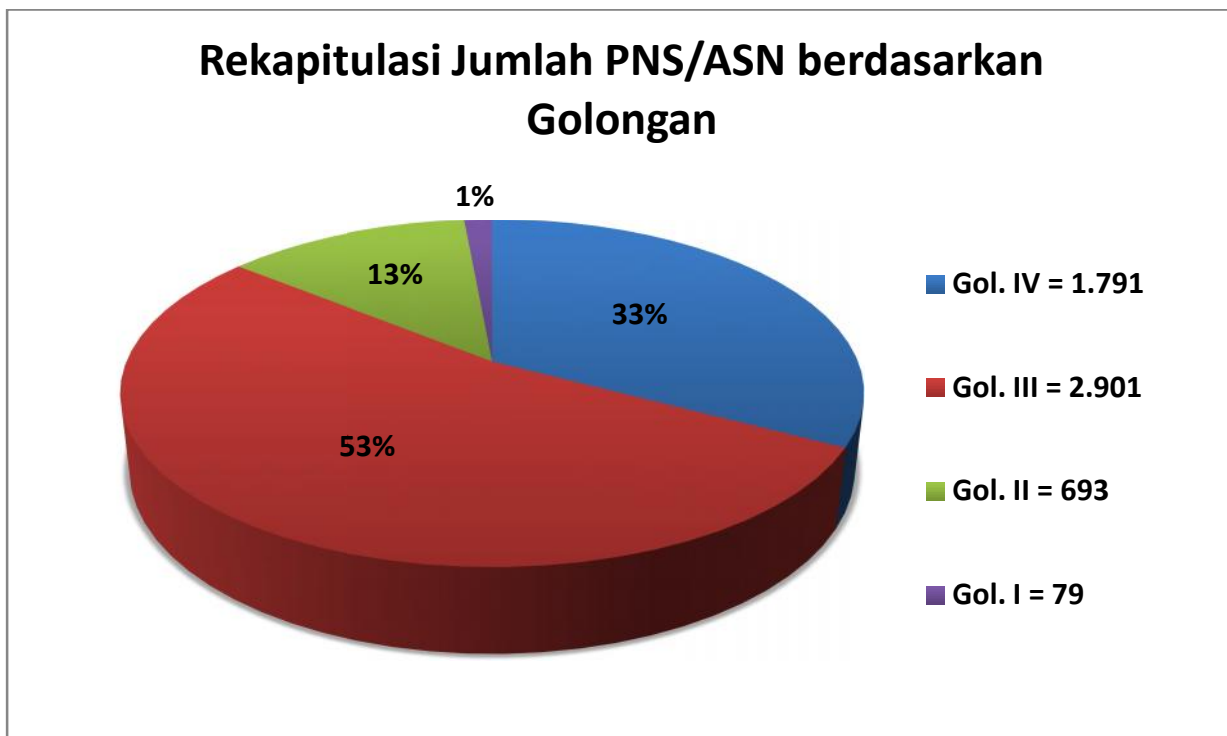


#### **4. Personil / Pegawai**

Keadaan personil / pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang secara garis besarnya dapat dilihat pada Grafik 1.1, Grafik 1.2, dan Grafik 1.3



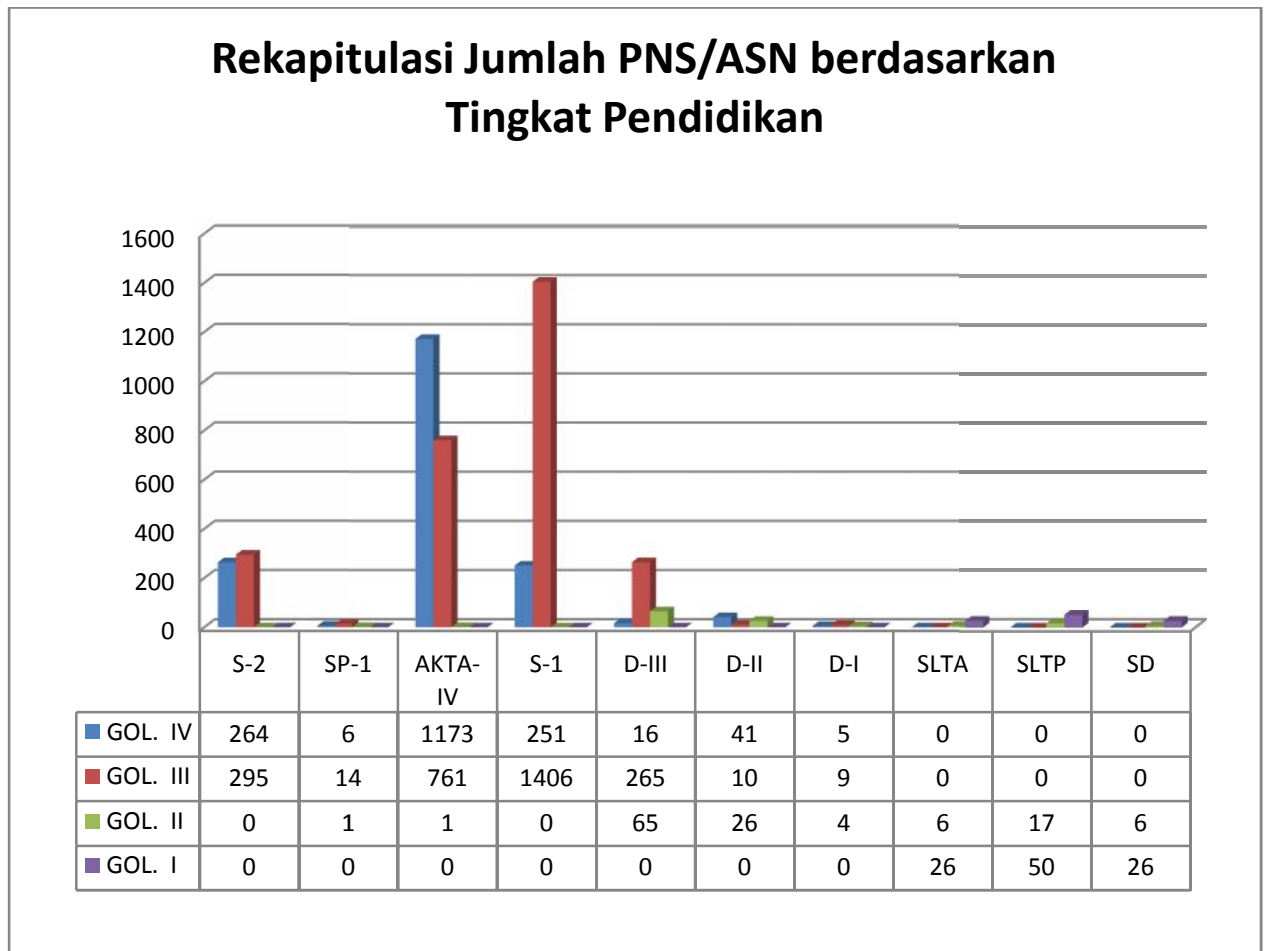
Grafik 1.1. Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Golongan dalam Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang per 31 Desember 2016



*Sumber data : Badan Kepegawaian Daerah(BKD)*



Grafik I.2. Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan dalam Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang per 31 Desember 2016.

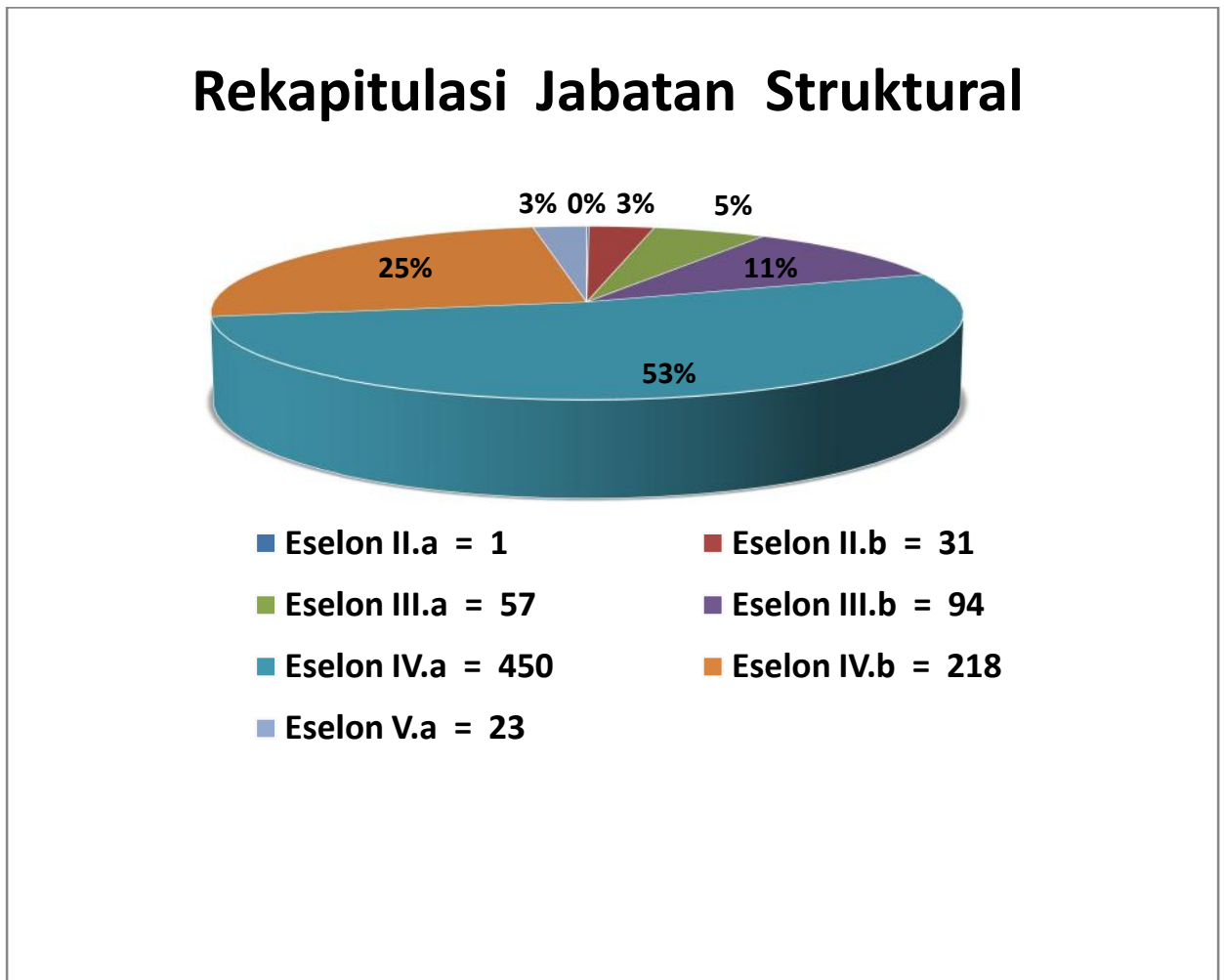


Sumber data : Badan Kepegawaian Daerah(BKD)





Grafikl 1.3. Jumlah Jabatan Struktural Dalam Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang per 31 Desember 2016



*Sumber data : Badan Kepegawaian Daerah(BKD)*



---

### C. Permasalahan Umum

Permasalahan pembangunan daerah adalah perbedaan pencapaian antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi saat ini. Perbedaan dimaksud dilihat dari kesenjangan pencapaian daerah, maupun dengan pencapaian nasional. Permasalahan pembangunan daerah dalam RPJMD ini diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan urusan pemerintah sebagai berikut:

1. Masih terdapat ketidak seimbangan jumlah guru dalam satu kelas di beberapa sekolah terutama di sekolah madrasah dan sekolah yang terdapat di daerah diakibatkan tidak meratanya guru.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi sekolah pada semua jenjang.
3. Masih terdapatnya kematian bayi.
4. Kurangnya pemahaman akan pentingnya kesehatan ibu.
5. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
6. Persentase gizi kurang yang meningkat setiap tahunnya.
7. Persentase pemanfaatan energi baru terbarukan masih rendah untuk pembangkit listrik baik skala menengah maupun skala kecil.
8. Belum optimalnya sinergitas program tujuan dan sasaran dengan dokumen perencanaan lima tahunan dan tahunan.



- 
9. Rendahnya tingkat partisipasi angka kerja kerana penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang masuk kedalam angka kerja lebih rendah dari pada laki-laki.
  10. Masih rendahnya partisipasi KB pria.
  11. Wawasan kewirausahaan masih rendah.
  12. Kemampuan produksi dan akses pasar masih sangat terbatas.
  13. Kontribusi sektor pertanian memeperlihatkan angka persentase fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2008 46,36% menjadi 45,49% pada tahun 2012.
  14. Kontribusi sektor perkebunan selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 6,50% menjadi 4,53% pada tahun 2012.
  15. Masih rendahnya lahan kritis yang belum direhabilitasi.
  16. Belum optimalnya populasi ternak kecil maupun besar dan unggas yang berimplikasi terhadap tingkat ketersediaan dan produksi daging masih rendah sementara areal pengembangan cukup memadai.
  17. Rendahnya minat masyarakat untuk pengembangan budidaya perikanan.
  18. Rendahnya jumlah kelompok perikanan.



---

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 terdiri dari 4 (empat) Bab yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Gambaran Singkat tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Personil Perangkat Daerah serta Sistematika Penyusunan.

##### **BAB II. PERENCANAAN KINERJA**

Menjelaskan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja tahun 2016 yang mendasarkan pada dokumen perencanaan.

##### **BAB III. KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

Menjelaskan capaian kinerja berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2016. Diuraikan pula analisis capaian kinerja yang meliputi : perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2016; perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun 2015 dan tahun 2014; perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan target 2017



---

berdasarkandokumen RPJMD tahun 2014 sampai tahun 2018; untuk beberapa indikator realisasi kinerja tahun 2016 dibandingkan dengan Standar Nasional; Analisis keberhasilan/kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang diambil serta penyajian realisasi anggaran.

#### **BAB IV. PENUTUP**

Memuat kesimpulan umum atas capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Sidnereng Rappang Tahun 2016 dan upaya/ langkah di masa mendatang yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dalam rangka peningkatan kinerjanya.



---

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Perjanjian kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)/Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Tujuan umum disusunnya Perjanjian Kinerja yaitu dalam rangka Intensifikasi pencegahan korupsi; Peningkatan kualitas pelayanan publik; Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program utama organisasi, yaitu program-program yang dapat menggambarkan keberadaan organisasi serta menggambarkan isu strategis yang sedang dihadapi organisasi. Untuk itu, penyusunan Perencanaan Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun



---

2016 merupakan sasaran dan target kinerja yang sepenuhnya mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2014-2018 dan Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor : 15 Tahun 2015 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2014-2018, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016, Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2016, dan Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Kebijakan Umum Nomor : 170/DPRD/VIII/2015 dan Nomor : 180/22/SIDRAP/VIII/2015 tanggal, 13 Agustus 2015, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Nomor 18 Tahun 2016 serta Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor tentang Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun Anggaran 2016 Nomor : 170/107/DPRD/VIII/2015 dan Nomor : 180/23/SIDRAP/VIII/2015 serta dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2016.



---

Target Kinerja tersebut merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama tahun 2016. Target Kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian visi misi dan akan menjadi komitmen bagi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mencapainya dalam Tahun 2016.

Perjanjian Kinerja Tahun 2017 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja Dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 sebagai berikut :

### **V I S I**

**“ TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN  
TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN  
PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT ”**





No	MISI	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan	1	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan.	Produksi Padi	Ton/ha	534.500
				Produksi Jagung	Ton/ha	42.400
				Produksi Kedelai	Ton/ha	614
				Produksi Melon	Ton/ha	88,20
				Produksi Cabe	Ton/ha	281
				Produksi Kakao	Ton/ha	7.935
				Produksi Jambu Mete	Ton/ha	2.438
				Produksi Cengkeh	Ton/ha	591
				Produksi Lada	Ton/ha	87,49
				Panjang jalan tani	Meter	30,00
				Tingkat kehilangan hasil padi	%	9,21
				Tingkat kehilangan hasil jagung	%	6,25
				Peningkatan kualitas rendemen	%	56,00
				Jumlah kelompok tani yang mengakses permodalan	Klp	99
2	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir.	Panjang jalan tani yang terbangun	meter	30,000		
3	Meningkatnya kelestarian sumber daya air.	Tersedianya sumber air permukaan dan air tanah dalam untuk kebutuhan pada lahan sawah tadah hujan dan perkebunan	Unit	100		



4	Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	Populasi Sapi	Ekor	60.428
		Populasi Kerbau	Ekor	3.001
		Populasi Kuda	Ekor	1.111
		Populasi Kambing	Ekor	13.424
		Populasi ayam ras pedaging	Ekor	3.145.002
		Populasi ayam buras	Ekor	2.019.441
		Populasi ayam ras petelur	Ekor	4.812.928
		Populasi Itik	Ekor	581.394
		Produksi daging sapi	Kg	732.828
		Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	739.528.155.000
		Konsumsi/kapita/tahun	Kg	2,64
		Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	25
		Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp/org	4
		Produksi perikanan budidaya	ton	731,80
Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	3.230,5		



				Konsumsi ikan	Kg	42,77
				Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Budidaya	Rp	12.295.765
				Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB tangkap	Rp	58.349.450
				Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	68
				Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	37,34
				Cakupan Penerapan Teknologi Pernakan Tepat Guna	Klp	3
				Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	3.624.790
		5	Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan perikanan.	Sarana dan prsarana penyuluhan perikanan	Paket	1 (satu)
2	Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan	6	Meningkatnya nilai produksi masing-masing sektor perekonomian.	Cakupan perlindungan konsumen	%	2,50
				Koordinasi perumusan kebijakan dan pelaporan	%	85



ekonomi kerakyatan dan UMKM		7	Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB	Cakupan bina kelompok pengrajin	Klp	35		
				Cakupan peningkatan pelaku industri	%	71		
		8	Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif.	Cakupan jumlah UMKM yang msh aktif	Klp	49		
				Pertumbuhan industri	%	100		
		9	Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM berbasis pertanian.	Cakupan layanan fasilitas pembiayaan	Unit usaha	1.756		
				Persentase koperasi aktif dari jmlh koperasi	%	50,9		
		10	Meningkatnya akses pemasaran bagi produk- produk UMKM	Keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I	%	26,5		
		11	Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa.	Jumlah tenaga kerja ygmendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	%	45		
				Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenaga kerjaan yg mendapatkan perlindungan hukum	%	30		
		3	Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing	12	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit.	Persentase kepuasan pasien	%	82
						Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi



tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan		Persentase pasien rawat inap :	%	78
		* BOR	%	70
		* Av LOS	hari	6-9 hari
		* BTO	kalori	40-50
		* TOI	hari	1-3 hari
		* NDR	%	19
		* GDR	%	35
		Jumlah kunjungan RITL	pasien	7.243
		Jumlah kunjungan RJTL	Pasien	24.066
		Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	40
13	Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat.	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	%	84
		Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	15
14	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak, dan gizi.	Pemantauan Status Gizi	%	3
		Terpeliharanya kesehatan anak	%	23/2
15	Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	%	96



			kesehatan dan kesehatan lingkungan.	Terjaminnya keamanan makanan	%	20
		16	Meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun.	Guru berkwalifikasi S.1 / D.IV di semua jenjang pendidikan	%	97
				Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	50
		17	Berkembangnya pendidikan tinggi.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwalitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	65
		18	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai nilai ajaran agama dalam masyarakat	Kesejahteraan Imam, petugas syara, guru TPA, Muballigh, Tasbeh dan KIPRA	%	85
4	Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah	19	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam kondisi baik	%	83,10
				Terlaksananya pembangunan drainase/gorong-gorong	%	80,00
				Terbangunnya talud untuk meperkuat infrastruktur jalan	%	31,42
				Terpeliharanya jalan dan jembatan	%	11,28
				Terbangunnya infrastruktur jalan di wilayah strategis khususnya di pedesaan	%	32,57



		20	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas.	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	8
				Peningkatan Penanganan Kasus Kebakaran	%	91
				Drainase dalam kondisi baik / pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	10,9
				Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	5
				Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	3
				Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	5
				Terbangunnya infrastruktur jalan Perdesaan	Meter	3.300
				Jumlah desa / kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	12 Desa/Kel Kec. Maritengng ae (7 kel)
				Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	dok	1
				Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	60
		21	Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan	Rasio Jaringan Irigasi	%	3,45
				Cakupan luas layanan areal rigasi yg dialiri	Ha	12.360



		daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah.	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	75
			Cakupan areal terdampak yang tertangani	%	45
			Jumlah perencanaan dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yg dilaksanakan	%	60

Jumlah Anggaran tahun 2016 **Rp. 1.373.419.570.000,-** ( satu trilyun tiga ratus tujuh puluh tiga milyar empat ratus sembilan belas juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah)





### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

##### A. CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Dalam melakukan pengukuran capaian kinerja, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2016 telah dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan serta masih mendasarkan pada format Pengukuran Kinerja sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu dengan cara membandingkan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016.

Adapun tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah dalam rangka untuk menilai keberhasilan pencapaian Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu “ **TERWUJUDNYA PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT** ”



Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang mengacu pada formulir Tabel VII-C dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \geq$	Sangat tinggi
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	$\leq 50$	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri 54 Tahun 2010

Adapun tingkat capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun 2016 berdasarkan hasil pengukurannya diatas dapat diilustrasikan dalam table sebagai berikut :



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP)  
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016

No	MISI	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan	1	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan.	Produksi Padi	Ton/ha	534.500	569.960	106,63
				Produksi Jagung	Ton/ha	42.400	90.907,30	214,40
				Produksi Kedelai	Ton/ha	614	65,50	10,87
				Produksi Melon	Ton/ha	88,20	-	-
				Produksi Cabe	Ton/ha	281	-	-
				Produksi Kakao	Ton/ha	7.935	7.526,98	94,86
				Produksi Jambu Mete	Ton/ha	2.438	1.667,68	67,16
				Produksi Cengkeh	Ton/ha	591	702,04	118,79
				Produksi Lada	Ton/ha	87,49	83,65	95,61
				Panjang jalan tani	Meter	30,00	22,50	75,00
				Tingkat kehilangan hasil padi	%	9,21	7,70	83,60
				Tingkat kehilangan hasil jagung	%	6,25	5,80	92,80
				Peningkatan kualitas rendemen	%	56,00	59,40	106,07
				Jumlah kelompok tani yang mengakses permodalan	Klp	99	96	96,97
						2	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir.	Panjang jalan tani yang terbangun



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP)  
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016

		3	Meningkatnya kelestarian sumber daya air.	Tersedianya sumber air permukaan dan air tanah dalam untuk kebutuhan pada lahan sawah tadah hujan dan perkebunan	Unit	100	100	100
		4	Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	Populasi Sapi	Ekor	60.428	60.433	100
				Populasi Kerbau	Ekor	3.001	3.004	100
				Populasi Kuda	Ekor	1.111	579	52,11
				Populasi Kambing	Ekor	13.424	13.489	100,48
				Populasi ayam ras pedaging	Ekor	3.145.002	3.148.932	100,12
				Populasi ayam buras	Ekor	2.019.441	1.886.342	93,40
				Populasi ayam ras petelur	Ekor	4.812.928	5.977.751	124,20
				Populasi Itik	Ekor	581.394	581.607	100,03
				Produksi daging sapi	Kg	732.828	880.595	120,16
				Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	739.528.155.000	766.871.670.000	103,69
				Konsumsi/kapita/tahun	Kg	2,64	3,17	120,07
				Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	25	47,50	190,00
				Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp/org	4	1	25,00



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP)  
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016

		Produksi perikanan budidaya	ton	731,80	708,99	96,88	
		Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	3.230,5	3.219	99,64	
		Konsumsi ikan	Kg	42,77	42,78	100	
		Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Budidaya	Rp	12.295.765	19.753.440	160,65	
		Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB tangkap	Rp	58.349.450	61.266.922	104,99	
		Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	68	10,17	0,149	
		Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	37,34	36,96	98,98	
		Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Klp	3	2	66,66	
		Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	3.624.790	625.088	17,98	
	5	Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan perikanan.	Sarana dan prsarana penyuluhan perikanan	Paket	1 (satu)	1 (satu)	100



2	Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM	6	Meningkatnya nilai produksi masing-masing sektor perekonomian.	Cakupan perlindungan konsumen	%	2,50	2,50	100
				Koordinasi perumusan kebijakan dan pelaporan	%	85	94,3	110,94
		7	Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB	Cakupan bina kelompok pengrajin	Klp	35	26	74,28
				Cakupan peningkatan pelaku industri	%	71	71,59	100,83
		8	Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif.	Cakupan jumlah UMKM yang msh aktif	Klp	49	46,51	94,91
				Pertumbuhan industri	%	100	100	100
		9	Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM berbasis pertanian.	Cakupan layanan fasilitas pembiayaan	Unit usaha	1.756	1.756	100
				Persentase koperasi aktif dari jmlh koperasi	%	50,9	49,72	97,68
		10	Meningkatnya akses pemasaran bagi produk- produk UMKM	Keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I	%	26,5	28,5	107,54



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP)  
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016

		11	Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa.	Jumlah tenaga kerja ygmendapatkan pelatihan kapasitas komptensi 1500 AK	%	45	45	100
				Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenaga kerjaan yg mendapatkan perlindungan hukum	%	30	30	100
3	Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan	12	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit.	Persentase kepuasan pasien	%	82	95,4	116,4
				Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi perdana	100
				Persentase pasien rawat inap :	%	78	78	100
				* BOR	%	70	70	100
				* Av LOS	hari	6-9 hari	4	57,1
				* BTO	kali	40-50	69	143,8
				* TOI	hari	1-3 hari	2	100
				* NDR	%	19	19	100
				* GDR	%	35	28	80
				Jumlah kjtingan RITL	pasien	7.243	10.188	140,6
				Jumlah kunjungan RJTL	Pasien	24.066	39.303	163,3
				Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	40	2,97	7,4



	13	Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat.	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	%	84	77,22	91
			Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	15	16	106
	14	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak, dan gizi.	Pemantauan Status Gizi	%	3	0	0
			Terpeliharanya kesehatan anak	%	23/2	23/3	100
	15	Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan.	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	%	96	95	98
			Terjaminnya keamanan makanan	%	20	32	160
	16	Meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun.	Guru berkwalifikasi S.1 / D.IV di semua jenjang pendidikan	%	97	93,88	96,78
			Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	50	49,67	99,34





		17	Berkembangnya pendidikan tinggi.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kualitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	65	66,87	102,87
		18	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat	Kesejahteraan Imam, petugas syara, guru TPA, Muballigh, Tasbeh dan KIPRA	%	85	76,46	89,95
4	Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah	19	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam kondisi baik	%	83,10	83,10	100
				Terlaksananya pembangunan drainase/gorong-gorong	%	80,00	95	118,75
				Terbangunnya talud untuk meperkuat infrastruktur jalan	%	31,42	31,42	100
				Terpeliharanya jalan dan jembatan	%	11,28	11,28	100
				Terbangunnya infrastruktur jalan di wilayah strategis khususnya di pedesaan	%	32,57	32,57	100



Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP)  
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016

20	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas.	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	8	8	100
		Peningkatan Penanganan Kasus Kebakaran	%	91	91	100
		Drainase dalam kondisi baik / pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	10,9	10,9	100
		Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	5	5	100
		Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	3	3	100
		Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	5	6	120
		Terbangunnya infrastruktur jalan Perdesaan	meter	3.300	3.000	100
		Jumlah desa / kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	12 Desa/Kel Kec. Maritengngae (7 kel)	7	100
		Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	dok	1	1	100
		Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	60	70	116,66



	21	Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah.	Rasio Jaringan Irigasi	%	3,45	3,45	100
			Cakupan luas layanan areal rigasi yg dialiri	Ha	12.360	12,360	100
			Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	75	75	100
			Cakupan areal terdampak yang tertangani	%	45	45	100
			Jumlah perencanaan dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yg dilaksanakan	%	60	60	100
			<b>RATA-RATA CAPAIAN KINERJA SASARAN %</b>				

Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat dilihat lebih terinci lagi pada matriks pengukuran kinerja dalam lampiran I.



## B. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dari hasil pengukuran dan evaluasi kinerja Secara umum Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2016 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar sasaran-sasaran strategis yang telah ditargetkan dapat dicapai, namun demikian masih terdapat sasaran strategis yang belum mencapai target yang diharapkan dengan berbagai kendala. Rincian analisis capaian masing-masing sasaran strategis dapat diuraikan sebagai berikut :

<b>Sasaran 01</b>	<b>Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan</b>
-------------------	---

Analisis pencapaian **Sasaran 1: Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan** dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Produksi Padi	Ton/ha	534.500	569.960	106,63
2.	Produksi Jagung	Ton/ha	42.400	90.907,30	214,40
3.	Produksi Kedelai	Ton/ha	614	65,50	10,87
4.	Produksi Melon	Ton/ha	88,20	-	-
5.	Produksi Cabe	Ton/ha	281	9.415	3.350



Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
6.	Produksi Kakao	Ton/ha	7.935	7.526,98	94,86
7.	Produksi Jambu Mete	Ton/ha	2.438	1.667,68	67,16
8.	Produksi cengkeh	Ton	591	702,04	118,79
9.	Produksi lada	Ton	87,49	83,65	95,61
10.	Panjang jalan tani	Meter	30,00	22,50	75,00
11.	Tingkat kehilangan hasil padi	%	9,21	7,70	83,60
12.	Tingkat kehilangan hasil jagung	%	6,25	5,80	92,80
13.	Peningkatan kualitas rendemen	%	56,00	59,40	106,07
14.	Jumlah kelompok tani yang mengakses permodalan	Klp	99	96	96,97
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>375,60</b>

Dari 14 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 5 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 9 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 375,60 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan	Produksi Padi	Ton/ha	536.012	569.960
		Produksi Jagung	Ton/ha	64.23	90.907,30
		Produksi Kedelai	Ton/ha	58.634	65,50
		Produksi Melon	Ton/ha	54.12	-
		Produksi Cabe	Ton/ha	181	9.415
		Produksi Kakao	Ton/ha	-	7.526,98



	Produksi Jambu Mete	Ton/ha	-	1.667,68
	Produksi Cengkeh	Ton/ha	-	702,04
	Produksi Lada	Ton/ha	-	83,65
	Panjang jalan tani	Meter	62,100	22,50
	Tingkat kehilangan hasil padi	%	9,00	7,70
	Tingkat kehilangan hasil jagung	%	6,00	5,80
	Peningkatan kualitas rendemen	%	58,00	59,40
	Jumlah kelompok tani yang mengakses permodalan	Klp	97	96
	<b>Rata-rata capaian kinerja</b>		<b>112,60</b>	<b>375,60</b>

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 112,60 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 375,60 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 231persen.



c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan	Produksi Padi	Ton/ha	569.960	589,200	96,60
	Produksi Jagung	Ton/ha	90.907,30	65,00	138
	Produksi Kedelai	Ton/ha	65,50	44.200	147,72
	Produksi Melon	Ton/ha	-	40,45	-
	Produksi Cabe	Ton/ha	9.415	289	3.257
	Produksi Kakao	Ton/ha	7.526,98	8.419	89,40
	Produksi Jambu Mete	Ton/ha	1.667,68	2.537	65,73
	Produksi Cengkeh	Ton/ha	702,04	651,00	107,84
	Produksi Lada	Ton/ha	83,65	92,82	90,12
	Panjang jalan tani	Meter	244,439	350,439	69,75
	Tingkat kehilangan hasil	%	7,70	8,71	88,40
	Tingkat kehilangan hasil	%	5,80	5,75	100,86
	Peningkatan kualitas	%	59,40	57	104,21
	Jumlah kelompok tani yang mengakses permodalan	Klp	96	106	90,56
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>342,01</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 4 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 10 indikator yang belum



mencapai target jangka menengah namun keempat indikator yang belum mencapai target namun dioptimalkan ditahun berikutnya agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Keberhasilan/peningkatan pencapaian beberapa indikator pada sasaran **Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Palawija, Hortikultura dan Perkebunan** ini didukung dengan adanya program Pemerintah berupa Upaya Khusus melalui percepatan tanam yang anggarannya bersumber dari Tugas Pembantuan serta pengadaan atau pembangunan sarana prasarana pertanian yang anggarannya bersumber dari DAK serta biaya operasional yang anggarannya bersumber dari APBD

Tahun 2016 Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sidenreng Rappang melaksanakan beberapa kegiatan untuk peningkatan produksi sesuai anggaran yang tersedia, sebagai berikut:

1. Pembangunan Embung sebanyak 28 Unit.
2. Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal sebanyak 20 unit.
3. Pembangunan Irigasi Air Tanah Dalam sebanyak 8 unit.
4. Pengawasan dan perencanaan cetak sawah dan jaringan tersier sebanyak 3 paket





Sedangkan beberapa indikator yang belum mencapai target lebih disebabkan pada dinamika penganggaran dan kondisi iklim serta animo masyarakat yang beralih komoditi atau beralih dari komoditi perkebunan ke komoditi tanaman pangan tertentu.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya.**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Palawija, Hortikultura dan Perkebunan** ini adalah sebesar Rp 10.490.850.150 dan setelah perubahan anggaran berkurang menjadi Rp 10.103.120.150,- dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 7.577.590.678,- atau 75,00 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran **Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Palawija, Hortikultura dan Perkebunan** ini adalah sebanyak 8 program dan 16 kegiatan, yaitu: program peningkatan Ketahanan Pangan dengan 3 kegiatan, program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan dengan 1 kegiatan, program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan 5



kegiatan, program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan 2 kegiatan, program Perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam dengan 1 kegiatan, program Pengembangan Pengelolaan Konservasi Sungai Danau dan Sumber Daya Air Lainnya dengan 2 kegiatan, program Perencanaan, Pengawasan, Pengujian dan Pengendalian Mutu dengan 1 kegiatan, program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya dengan 1 kegiatan.

**Sasaran 02** **Terciptanya Keterpaduan Usaha Tani dari Hulu ke Hilir**

Analisis pencapaian **Sasaran 2: Terciptanya Keterpaduan Usaha Tani dari Hulu ke Hilir**, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini.**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Terciptanya Keterpaduan Usaha Tani dari Hulu ke Hilir	Panjang jalan pertanian yang terbangun.	Meter	30.000,00	37.500,00	125
<b>Rata-rata Capaian</b>					<b>125</b>

Dari indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, indikator kinerja sasaran **Terciptanya Keterpaduan Usaha Tani dari Hulu ke Hilir**, telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 125 persen.



**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.**

Indikator Kinerja	Tahun		
	2014	2015	2016
Panjang Jalan pertanian yang terbangun	124,39	226,33	125
<b>Rata-rata Capaian</b>	<b>124,39</b>	<b>226,33</b>	<b>125</b>

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Terciptanya Keterpaduan Usaha Tani dari Hulu ke Hilir**, ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016, jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 226,33 persen menjadi 125 persen, hal ini berarti mengalami penurunan di tahun 2016

**c. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Rata-rata Realisasi sampai dengan tahun ini	Capaian (%)
Tersedianya jalan pada sentra-sentra produksi	Meter	350.439,00	298.650,00	85,22
<b>Rata-rata Capaian</b>				<b>85,22</b>



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka indikator pada sasaran Tersedianya jalan pada sentra-sentra produksi belum mencapai target jangka menengah namun pencapaian target tersebut dioptimalkan agar di tahun berikutnya sampai tahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Keberhasilan/peningkatan pencapaian indikator pada sasaran Tersedianya jalan pada sentra-sentra produksi ini didukung dengan:

- Kegiatan Pembangunan Jalan dan Jembatan sepanjang 22.500 Meter.
- Kegiatan Pengembangan Infrastruktur Pertanian sepanjang 15.000 Meter

Indikator pencapaian target ditunjang oleh Kegiatan Pembangunan Jalan tani yang anggarannya bersumber dari APBD dan Pengembangan Infrastruktur berupa jalan tani anggarannya bersumber dari DAK, namun target jangka menengah belum mencapai target, sehingga untuk tahun berikutnya sampai tahun 2018 selanjutnya alokasi anggaran bidang sarana dan prasarana jalan pertanian akan lebih diutamakan untuk pencapaian targetnya.



**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya.**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran Tersedianya jalan pada sentra-sentra produksi adalah sebesar Rp 7.382.542.000 sebelum perubahan anggaran dan 8.268.347.150 setelah perubahan anggaran dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 6.277.102.400 atau 75,92 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran Tersedianya jalan pada sentra-sentra produksi ini adalah sebanyak 2 program dan 2 kegiatan, yaitu: **program Pembangunan Jalan dan Jembatan**, dengan 1 kegiatan dan **program peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan 1 kegiatan.



**Sasaran 03** Meningkatkan produksi peternakan dan perikanan

Analisis pencapaian **Sasaran 3 : Meningkatkan produksi peternakan dan perikanan** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1	Populasi Sapi	Ekor	60.428	60.433	100
2	Populasi Kerbau	Ekor	3.001	3.004	100
3	Populasi Kuda	Ekor	1.111	579	52,11
4	Populasi Kambing	Ekor	13.424	13.489	100,48
5	Populasi ayam ras pedaging	Ekor	3.145.002	3.148.932	100,12
6	Populasi ayam buras	Ekor	2.019.441	1.886.342	93,40
7	Populasi ayam ras petelur	Ekor	4.812.928	5.977.751	124,20
8	Populasi Itik	Ekor	581.394	581.607	100,03
9	Produksi daging sapi	Kg	732.828	880.595	120,16
10	Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	739.528.155.000	766.871.670.000	103,69
11	Konsumsi/kapita/tahun	Kg	2,64	3,17	120,07
12	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	25	47,50	190,00
13	Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp/org	4	1	25,00
14	Produksi perikanan budidaya	ton	731,80	708,99	96,88
15	Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	3.230,5	3.219	99,64
16	Konsumsi ikan	Kg	42,77	42,78	100
17	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Budidaya	Rp	12.295.765	19.753.440	160,65
18	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB tangkap	Rp	58.349.450	61.266.922	104,99



	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
19	Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	68	10,17	0,149
20	Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	37,34	36,96	98,98
21	Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Klp	3	2	66,66
22	Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	3.624.790	625.088	17,98
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>89,79</b>

Dari 22 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 13 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 9 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 89,79 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

<b>NO</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDKATORKINERJA (OUTCOME)</b>	<b>SATUAN</b>	<b>KONDISI 2015</b>	<b>REALISASI 2016</b>
1	Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	Populasi Sapi	Ekor	54.950	60.433
		Populasi Kerbau	Ekor	2.853	3.004
		Populasi Kuda	Ekor	599	579
		Populasi Kambing	Ekor	12.726	13.489
		Populasi ayam ras pedaging	Ekor	1.714.855	3.148.932
		Populasi ayam buras	Ekor	2.757.386	1.886.342
		Populasi ayam ras petelur	Ekor	5.889.408	5.977.751
		Populasi Itik	Ekor	10.432.777	581.607
		Produksi daging sapi	Kg	1.091.672	



	Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	710.129.555.0000	766.871.670.000
	Konsumsi/kapita/tahun	Kg	3,93	3,17
	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	9	47,50
	Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp /org	2 klp 60 org	1
	Produksi perikanan budidaya	Ton	641,44	708,99
	Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	2.320,4	3.219
	Konsumsi ikan	Kg	40,30	42,78
	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB budidaya	Rp	12.295.765	19.753.440
	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB tangkap	Rp	58.349.450	61.266.922
	Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	68	10,17
	Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	37,34	36,96
	Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Klp	3	2
	Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	3.624.790	625.088
	<b>Rata-rata capaian kinerja</b>			<b>89,79</b>

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan** ini mengalami penurunan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan





tahun lalu, yaitu dari 95,58 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 89,79 persen pada tahun 2016 atau mengalami penurunan sebesar 5,61 persen.

**c. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	Populasi Sapi	Ekor	60.433	73.091	82,68
	Populasi Kerbau	Ekor	3.004	3.329	90,23
	Populasi Kuda	Ekor	579	1.138	50,87
	Populasi Kambing	Ekor	13.489	15.083	89,43
	Populasi ayam ras pedaging	Ekor	3.148.932	3.668.330	85,84
	Populasi ayam buras	Ekor	1.886.342	2.443.524	77,19
	Populasi ayam ras petelur	Ekor	5.977.751	5.407.806	110,53
	Populasi Itik	Ekor	581.607	678.138	85,76
	Produksi daging sapi	Kg	880,595	750.094	117,39
	Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	766.871.670.000	871.898.560.000	87,95
	Konsumsi daging/kapita/ tahun	Kg	3,17	2,70	117,40
	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	4,750	3	158,00
	Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp /org		20	25,00
	Produksi perikanan budidaya	Ton	731,80	708,99	96,88
	Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	3,230,5	3,219	99,64
Konsumsi ikan	Kg	42,78	44,49	96,15	



	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB budidaya	Rp	19.753.440.000	13.556.080.000	145,71
	Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB tangkap	Rp	61.266.922.000	64.330.268.000	95,23
	Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	10,17	68	14,95
	Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	36,96	37,34	98,98
	Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Klp	7	16	43,75
	Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	625.088	4.128.450	15,14
					<b>85,66</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 5 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 17 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Secara umum capaian indikator pada sasaran Meningkatnya Produksi Peternakan dan perikanan dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada tahun 2016, persentase capaian terhadap target akhir renstra



tahun 2018 telah mencapai rata-rata 85,66 %. Rendahnya tingkat capaian ini disebabkan dari 22 program yang menunjang sasaran ini hanya 5 program yang mencapai 100 %, 17 program lainnya tingkat capaiannya masih dibawah 100 %, dengan uraian sebagai berikut :

#### 1. Program Peningkatan produksi hasil peternakan

Secara umum capaian indikator pada Program Peningkatan produksi hasil peternakan tahun 2016 mencapai rata-rata 85,66% menurung 26,22 % jika dibanding tahun 2015 dengan capaian 111,88 %.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 telah mencapai rata-rata 85,66 %.

Secara umum penurunan ini disebabkan oleh pembinaan kelompok nelayan yang mengalami penurunan realisasi target yaitu dari 4 target kelompok dan hanya 1 kelompok yang terbina pada tahun ini hal ini disebabkan karena anggaran pembinaan untuk kegiatan ini mengalami pengurangan

#### 2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit ternak

Secara umum capaian indikator pada Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit ternak tahun 2016 mencapai rata-rata 92,61% meningkat 15,28% jika dibanding tahun 2015 dengan capaian 77,33%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada



tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 baru mencapai rata-rata 30%.

Secara umum peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan vaksinasi massal yang dilakukan dengan jumlah vaksin yang dianggarkan pada tahun 2016 dengan total 8.400 dosis terdiri dari APBD II sebanyak 4.900 dosis, APBD I sebanyak 3.500 dosis. Pada tahun 2014 jumlah vaksin yang diprogramkan total 17.000 dosis, terdiri dari APBD II sebanyak 12.000 dosis, APBD I sebanyak 5.000 dosis. Jika dibandingkan tahun 2014 pada tahun 2015 jumlah vaksin yang dianggarkan menurun 7.100 dosis. Demikian pula bantuan dari provinsi menurun 1.500 dosis sehingga total penurunan sebanyak 8.600 dosis. Rendahnya jumlah vaksin yang dianggarkan disebabkan pagu anggaran yang di prioritaskan pada program Peningkatan produksi hasil peternakan kegiatan pembibitan dan perawatan ternak (pelayanan inseminasi buatan). Solusi agar capaian program ini dapat mencapai target yaitu dengan meningkatkan porsi anggaran untuk vaksinasi massal dan pelayanan kesehatan ternak.

### 3. Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan

Secara umum capaian indikator jumlah kelompok pemasaran hasil peternakan pada Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan tahun 2016 baru mencapai 25 % hal ini disebabkan karena kelompok pemasaran hanya satu yang terbentuk pada tahun ini,

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 baru mencapai rata-rata 37,58%.



Secara umum penurunan ini disebabkan oleh adanya kegiatan program prioritas yakni peningkatan populasi ternak melalui kegiatan inseminasi buatan, sehingga anggaran untuk pelatihan kelompok pemasaran hasil produksi peternakan dikurangi. Solusi dari rendahnya capaian pada program ini adalah penambahan pagu anggaran sehingga jumlah kelompok pemasaran hasil produksi peternakan yang mendapat pelatihan dapat mencapai target.

#### 4. Program pengembangan budidaya perikanan

Secara umum capaian indikator pada Program pengembangan budidaya perikanan tahun 2016 mencapai rata-rata 97,42 % meningkat 5,39 % jika dibanding tahun 2015 dengan capaian 92,03 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan maka pada tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 telah mencapai rata-rata 35,44 %.

#### 5. Program Pengembangan perikanan tangkap

Secara umum capaian indikator pada Program Pengembangan perikanan tangkap tahun 2016 mencapai rata-rata 99,64 % meningkat 11,41 % jika dibanding tahun 2015 dengan capaian 88,23%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 telah mencapai rata-rata 37,34 %.

Secara umum adanya peningkatan produksi perikanan tangkap sebesar 11,41 % disebabkan alat tangkap yang sudah memadai, namun demikian persentase capaian indikator kinerja terhadap target akhir renstra



tahun 2018 telah mencapai rata-rata 43,13 %. Tingginya capaian ini disebabkan beberapa indikator pada program ini capaiannya telah melebihi 100%.

#### 6. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan

Secara umum capaian indikator pada Program peningkatan penerapan teknologi peternakan penerapan teknologi peternakan tahun 2016 mencapai 66,66 % meningkat 16,66 % jika dibanding tahun 2015 dengan capaian 50 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Peternakan dan Perikanan maka pada tahun 2016 ini persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 baru mencapai 81,25 %.

Secara umum peningkatan ini disebabkan oleh adanya kegiatan program prioritas yakni peningkatan populasi ternak melalui kegiatan inseminasi buatan, sehingga kegiatan untuk pelatihan kelompok pemasaran hasil produksi peternakan telah dilaksanakan dengan realisasi anggaran sebesar 100% .

#### e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan** ini adalah sebesar **Rp. 2.746.441.000,--** dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 2.222.478.000,-** atau 80,92 persen.



**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program Kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran indikator yaitu :

1. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
2. Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
3. Program Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
4. Program Pengembangan budidaya perikanan.
5. Program Pengembangan perikanan tangkap.

**Sasaran  
05**

**Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan**

Analisis pencapaian **Sasaran 5: Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan** dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1	Sarana dan prasarana penyuluhan perikanan	paket	1	1	100
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>100</b>



Dari indikator kinerja yang mendukung sasaran **Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan**, indikator kinerja sasaran tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan capaian sebesar 100 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sector pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	Sarana dan prasarana penyuluhan perikanan	paket	1	1
<b>Rata-rata capaian</b>					<b>100</b>

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan** ini mengalami peningkatan. Pencapaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 70 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 100 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 30 persen.





c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sector pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	Sarana prasarana penyuluhan perikanan dan	paket	3	6	50,00

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka target jangka menengah dapat dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan** dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan tahun 2016, maka persentase capaian terhadap target akhir renstra tahun 2018 telah mencapai rata-rata 50 persen.



e. **Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2015 untuk pencapaian sasaran **Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan** adalah sebesar **Rp. 189.200.000-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 132,360.000,-** atau 69,95 persen.

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah Program pengembangan system penyuluhan perikanan

<b>Sasaran 06</b>	<b>Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian</b>
-------------------	--

Analisis pencapaian **Sasaran 5 : Meningkatkan Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Cakupan perlindungan konsumen	%	2,50	2,50	100
2.	Koordinasi perumusan kebijakan dan pelaporan	%	85	94,3	110,94
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>105,47</b>

Indikator kinerja sasaran sudah mencapai target dengan capaian 105,47 persen.



**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian	Cakupan perlindungan konsumen	%	2,50	2,50
		Koordinasi perumusan kebijakan dan pelaporan	%	75	94,3
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>100</b>

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 105,47 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 5,47 persen.

**c. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian	Cakupan perlindungan konsumen	%	2,50	2,50	100
	Koordinasi perumusan kebijakan dan pelaporan	%	85	100	85,00
					<b>92,50</b>



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2015 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka indikator sasaran telah mencapai target jangka menengah di tahun 2015.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian melalui program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan serta program pengembangan system pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah dengan indikator Tersedianya produk yang aman di konsumsi dengan target 2,50 % dan Indikator Terbinanya para UMKM dengan target 2,50 % usaha telah memenuhi target yang telah direncanakan.

e. **Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya Nilai Produksi masing-masing Sektor Perekonomian** ini adalah sebesar **Rp. 35.559.000,-** dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 16.069.000,-** atau 45,18 persen.



**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Sasaran ini terdiri atas 2 indikator sasaran. Pencapaian indikator sasaran didukung oleh 2 program kegiatan, yaitu :

1. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
2. Program pengembangan system pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah

<b>Sasaran 07</b>	<b>Meningkatnya Sharing Sektor Industri Pengolahan Jasa dalam Struktur PDRB</b>
-----------------------	---

Analisis pencapaian **Sasaran 7 : Meningkatnya sharing sektor industry pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Cakupan bina kelompok pengrajin	%	35	26	74,28
2.	Cakupan peningkatan pelaku industry	%	71	71,59	100,83
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>87,55</b>

Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 1 (satu) indikator kinerja sasaran mencapai target dan 1 (satu) indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 87,55 persen.



**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya sharing sector industry pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB	Cakupan bina kelompok pengrajin	%	31	35
		Cakupan peningkatan pelaku industry	%	70	71,59
		Rata rata capaian kinerja		100	107,58

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya sharing sektor industry pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 107,58 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 7,58 persen.

**c. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya sharing sector industry pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB	Cakupan bina kelompok pengrajin	%	35	45	77,77
	Cakupan peningkatan pelaku industry	%	71	72	98,61
	Rata rata capaian kinerja				<b>88,19</b>



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 2 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Meningkatnya sharing sektor industri pengelolaan dan jasa dalam struktur PDRB dengan 2 Program kegiatan diantaranya Program Penataan struktur industri untuk tahun 2016 dan Program Peningkatan kemampuan teknologi industri yang terealisasi dengan capaian sasaran kinerja sebesar 88,19 %.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya sharing sector industry pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB** ini adalah sebesar **Rp. 415.701.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 354.077.000,-** atau 85,17 persen

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program penataan struktur industry
2. Program Peningkatan kemampuan teknologi industry



**Sasaran  
08**

**Meningkatnya Jumlah UMKM Aktif dan Produktif**

Analisis pencapaian **Sasaran 8 : Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Cakupan jumlah UMKM yang masih aktif	klp	49	46,51	94,91
2.	Pertumbuhan industry	%	100	100	100
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>97,45</b>

Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 1 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 1 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 97,45 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

<b>NO</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDKATORKINERJA (OUTCOME)</b>	<b>SATUAN</b>	<b>KONDISI 2015</b>	<b>REALISASI 2016</b>
1	Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif	Cakupan jumlah UMKM yang masih aktif	klp	36,80	46.51
		Pertumbuhan industry	%	-	100
		<b>Rata-rata capaian kinerja</b>		<b>36,80</b>	<b>73,25</b>





Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 36,80 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 73,25 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 36,45 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif	Cakupan jumlah UMKM yang masih aktif	klp	46,51	49	94,91
	Pertumbuhan industry	%	100	100	100
Rata-rata capaian kinerja					<b>97,45</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.



d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif melalui 2 Program kegiatan diantaranya Program Pembangunan industri kecil dan menengah dengan 5 Indikator kinerja diantaranya Cakupan jumlah IKM aktif dan produktif yang mencapai realisasi 36,80% dari 35% yang ditargetkan dengan pencapaian kinerja 104,51%. Indikator Cakupan jumlah IKM baru terealisasi 53 unit UKM dari 22 Unit yang ditargetkan dengan capaian kinerja 141,51%. Untuk Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial dengan Indikator Kinerja Pertumbuhan Industri untuk tahun 2016 belum terlaksana.

e. **Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif** ini adalah sebesar **Rp. 396.701.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 336,646,000,-** atau 84,86 persen

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran adalah :

1. Program pembangunan industri kecil dan menengah
2. Program pengembangan sentra-sentra industry potensial



**Sasaran 09** **Meningkatnya Akses Permodalan bagi UMKM berbasis Pertanian**

Analisis pencapaian **Sasaran 9 : Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan koperasi berbasis pertanian** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Cakupan layanan faislitas pembiayaan UMKM	Unit usaha	1.756	1.756	100
2.	Persentase koperasi aktif dari jumlah koperasi	%	50,9	49,72	97,68
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>98,84</b>

Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 1 indikator telah mencapai target dan 1 indikator belum mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini sebesar 98,84 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan koperasi berbasis pertanian	Cakupan layanan faislitas pembiayaan UMKM	Unit usaha	1.756	1.756
		Persentase koperasi aktif dari jumlah koperasi	%	49,16	49,72
		Rata rata capaian kinerja		100,94	149,72

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya**



**akses permodalan bagi UMKM dan koperasi berbasis pertanian** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100,94 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 149,72 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 49 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan koperasi berbasis pertanian	Cakupan layanan faislitas pembiayaan UMKM	Unit usaha	1.756	1.931	90,93
	Persentase koperasi aktif dari jumlah koperasi	%	49,72	53,8	92,41
Rata rata capaian kinerja					<b>91,67</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 2 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.



**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan Koperasi berbasis pertanian dengan 2 Program kegiatan diantaranya Program Penciptaan Iklim usaha kecil menengah yang kondusif, sampai Tahun 2016 belum terlaksana. Untuk Program Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dengan Indikator Persentase koperasi aktif dari jumlah koperasi 1.756 unit usaha dengan persentase capaian kinerja 100 %.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya akses permodalan bagi umkm dan koperasi berbasis pertanian** ini adalah sebesar **Rp. 25.000.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 25.000.000,-** atau 100 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program penciptaan iklim usaha kecil menengah
2. Program kualitas kelembagaan koperasi.



**Sasaran 10** Meningkatkan akses pemasaran bagi produk-produk UMKM

Analisis pencapaian **Sasaran 10 : Meningkatkan akses pemasaran bagi produk-produk UMKM** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Keluarg pra sejahtera dan keluarga pra sejahtera 1	%	26,5	28,5	107,54
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>107,54</b>

Indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini telah mencapai target yaitu dengan capaian 107,54 persen.

b. **Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM	Keluarg pra sejahtera dan keluarga pra sejahtera 1	%	27 %	28,5
		Rata rata capaian kinerja		27 %	28.5

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika



dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 27 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 28,5 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM	Keluarg pra sejahtera dan keluarga pra sejahtera 1	%	28,5	25	114,00
	Rata rata capaian kinerja				114,00

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang telah mencapai target jangka menengah.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga (New Inisiatif) dengan indikator keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I dapat memenuhi target yang diharapkan 100% dengan melalui pelatihan-pelatihan pengelola kelompok UPPKS serta tersedianya fasilitas pengembangan UPPKS sehingga semua hasil produk-produk dari karya UPPKS dapat dipasarkan.



**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM** ini adalah sebesar **Rp. 32.272.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 32.272.000,-** atau 100 persen

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran adalah Program Pemberdayaan ekonomi keluarga (new Inisiatif)

**Sasaran  
11**

**Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa**

Analisis pencapaian **Sasaran 11 : Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	%	45	45	100
2.	Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenagakerjaan yang mendapatkan perlindungan hukum	%	30	30	100
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>100</b>





Indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini telah berhasil mencapai target yaitu dengan capaian 100 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	%	30	45
		Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenagakerjaan yang mendapatkan perlindungan hokum	%	20	30
		Rata rata capaian kinerja		60	75

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa** ini sudah mencapai mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 60 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 75 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 15 persen.



c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	%	45	75	60
	Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenagakerjaan yang mendapatkan perlindungan hukum	%	30	50	60
	Rata rata capaian kinerja				60 %

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2015 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat indikator belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa melalui Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja dengan indikator



kinerja Jumlah Tenaga Kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK dengan target pencapaian sebesar 45% dapat terealisasi 100%.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran Terwujudnya Daya Saing Tenaga Kerja pada Bidang yang mendukung Produksi Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa ini adalah sebesar **Rp. 1.881.401.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 1.044.162.000,-** atau 55,49 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran adalah :

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja
2. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenaga Kerjaan



**Sasaran 012** Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit

Analisis pencapaian **Sasaran 12 : Meningkatnya pelayanan rumah sakit** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1	Persentase kepuasan pasien	%	82	95,4	116,4
2	Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi perdana	100
3	Persentase pasien rawat inap :	%	78	78	100
4	* BOR	%	70	70	100
5	* Av LOS	hari	6-9 hari	4	57,1
6	* BTO	kali	40-50	69	143,8
7	* TOI	hari	1-3 hari	2	100
8	* NDR	%	19	19	100
9	* GDR	%	35	28	80
10	Jumlah kjang RITL	pasien	7.243	10.188	140,6
11	Jumlah kunjungan RJTL	Pasien	24.066	39.303	163,3
12	Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	40	2,97	7,4
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>100,71</b>



Dari 12 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 9 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 3 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 100,71persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016	
1	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit	Persentase kepuasan pasien	%	92	95,4	
		Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	-	Terakreditasi perdana	
		Persentase pasien rawat inap :	%	77	78	
		* BOR	%	66	70	
		* Av LOS	hari	4	4	
		* BTO	kali	70	69	
		* TOI	hari	2	2	
		* NDR	%	19	19	
		* GDR	%	28	28	
		Jumlah kjang RITL	pasien	10.103	10.188	
		Jumlah kunjungan RJTL	Pasien	40.011	39.303	
		Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	1,6	2,97	
		Rata rata capaian kinerja			100	100,71



Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya pelayanan rumah sakit** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100 pada tahun 2015 meningkat menjadi 100,71 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit	Persentase kepuasan pasien	%	95,4	90	106,00
	Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	Terakreditasi perdana	Pratama	100
	Persentase pasien rawat inap :	%	78	78	100
	* BOR	%	70	80	97,50
	* Av LOS	hari	4	6-9	66,66
	* BTO	kali	69	40-50	172,50
	* TOI	hari	2	1-3	66,66
	* NDR	%	19	15	126,66
	* GDR	%	28	30	93,33
	Jumlah kunjungan RITL	pasien	10.188	7.743	131,57
Jumlah kunjungan RJTL	pasien	39.303	24.566	159,98	



	Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	2,97	60	4,50
RATA RATA CAPAIAN KINERJA					<b>102,11</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 7 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 5 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran meningkatnya pelayanan rumah sakit melalui program standarisasi pelayanan kesehatan dan program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan dengan indikator sebagai berikut:

**1. Indikator Kinerja : Persentase kepuasan pasien**

Pada indikator kinerja Persentase kepuasan pasien target yang ditetapkan adalah 82%. Adapun capaian kepuasan pasien terhadap pelayanan di rumah sakit sebesar 95,44% dengan tingkat capaian adalah sebesar 116,4%. Capaian ini menggambarkan bahwa keberhasilan rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan sudah sesuai dengan



harapan masyarakat. Keberhasilan ini didukung dengan petugas yang terus menerus berbenah sehingga cepat, tanggap, responsif dengan dukungan sarana prasarana yang terus mengalami peningkatan.

## **2. Indikator Kinerja : Rumah Sakit Lulus Akreditasi**

Rumah Sakit Nene Mallomo telah lulus akreditasi dengan predikat akreditasi perdanatahun 2016. Telah lulus 4 Bab dari 15 Bab Akreditasi versi 2012, yaitu adalah Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), Hak Pasien dan Keluarga (HPK), Kualifikasi Pendidikan dan Staf (KPS), dan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI). Dengan terakritisnyarumah sakit menjamin bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan.

## **3. Indikator Kinerja : Persentase pasien rawat inap**

Pada indikator kinerja persentase pasien rawat inap target yang ditetapkan adalah 78 %. Adapun realisasi sebesar 78 % dengan tingkat capaian kinerja sekitar 100 %. Capaian ini menunjukkan bahwa pelayanan sudah baik. Hal ini tidak terlepas dari peran serta petugas dalam memberikan pelayanan yang mengacu pada SOP yang dimiliki, berorientasi kepada kepuasan pasien dan peka terhadap persoalan yang berkembang.





#### **4. Indikator Kinerja : BOR (Bed Occupancy Rate)**

BOR (Bed Occupancy Rate) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. BOR memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Target BOR Rumah Sakit Nene Mallomo pada tahun 2016 adalah sebesar 70%. Adapun realisasi sebesar 70%, atau dengan tingkat capaian adalah 100 %. Capaian ini menunjukkan bahwa beban kerja petugas Rumah Sakit Nene Mallomo berada pada kondisi yang ideal dari standar BOR Depkes RI 2005 yaitu Antara 60 - 85 %.

#### **5. Indikator Kinerja : Av. LOS (Average Length of Stay)**

Av. LOS (Average Length Of Stay) yaitu rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit.

Target Av. LOS Rumah Sakit Nene Mallomo Pada Tahun 2016 adalah 7 hari. Adapun realisasi capaian tahun 2016 sebesar 4 hari lebih rendah dari standar Depkes RI 6-9 hari. Capaian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama rawat pasien di Rumah Sakit Nene Mallomo lebih pendek. Kondisi ini



memberikan gambaran bahwa kasus-kasus atau penyakit-penyakit yang dirawat di Rumah Sakit Nene Mallomo sangat bervariasi.

#### **6. Indikator Kinerja : BTO (Bed Turn Over)**

BTO (Bed Turn Over) yaitu frekuensi pemakaian tempat tidur, atau dengan kata lain berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dari pemakaian tempat tidur. Target BTO Rumah Sakit Nene Mallomo pada tahun 2016 adalah 70 kali. Adapun realisasi tahun 2016 sebanyak 69 kali atau tingkat capaian 98,6 %. Capaian ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan Av.Los yang dibawah standar Depkes RI sehingga mempengaruhi frekwensi pemakaian tempat tidur menjadi lebih tinggi.

#### **7. Indikator Kinerja : TOI (Turn Over Interval)**

TOI (Turn Over Interval), rata-rata tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi dari pada penggunaan tempat tidur. Target TOI Rumah Sakit Nene Mallomo pada tahun 2016 adalah 1-3 hari. Adapun capaian atau



realisasi pada Tahun 2016 adalah 2 hari (standar Depkes 2005 antara 1 – 3 hari). Artinya bahwa rata-rata tempat tidur diisi setelah 2 hari pasien keluar. Hal ini menggambarkan bahwa ada waktu yang cukup untuk mengsterilkan tempat tidur pasien lama sebelum digunakan pasien baru, untuk menghindari terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit.

#### **8. Indikator Kinerja : NDR (Net Death Rate)**

NDR (Net Death Rate) adalah angka kematian  $\geq 48$  jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit, Target NDR Rumah Sakit Umum Nene Mallomo pada Tahun 2016 adalah sebesar 19 orang per 1000 penderita keluar. Adapun angka kematian  $\geq 48$  jam tahun 2016 adalah 19 orang per 1000 penderita keluar dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hal ini memberikan gambaran bila dilihat dari standar Depkes RI 2005 yaitu  $\leq 25$  orang per 1000 penderita keluar berarti NDR Rumah Sakit Nene Mallomo masih kategori ideal, disamping itu menunjukkan adanya keberhasilan petugas dalam memberikan pertolongan kepada pasien dalam keadaan darurat di ruang rawat inap dan tindakan yang cepat dan tepat terhadap pemeriksaan, pengobatan dan perawatan di Rumah Sakit Nene Mallomo.



## **9. Indikator Kinerja : GDR (Gross Death Rate)**

GDR (Gross Death Rate), yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar, indikator memberikan gambaran mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Nene Mallomo. Target GDR Rumah Sakit Nene Mallomo pada Tahun 2016 adalah sebesar 35 per 1000 penderita keluar. Adapun angka kematian umum pada tahun 2016 adalah 27 per 1000 penderita keluar, standar Depkes 2005 yaitu  $\leq 45$  orang per 1000 penderita keluar berarti GDR Rumah Sakit Nene Mallomo masih kategori ideal dengan capaian sebesar 77,14 %. Hal ini menggambarkan bahwa pelayanan di rumah sakit sudah cukup baik, didukung tersedianya sarana dan prasarana Rumah Sakit Nene Mallomo yang cukup memadai dan kemampuan SDM yang cukup baik.

## **10. Indikator Kinerja : Jumlah Kunjungan RITL**

Jumlah Kunjungan RITL yaitu jumlah kunjungan pasien rawat inap tingkat lanjut dalam satu tahun. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Nene Mallomo. Target jumlah kunjungan rawat inap tingkat lanjut Rumah Sakit Nene Mallomo



pada Tahun 2016 adalah 7.243 pasien. Adapun realisasi jumlah kunjungan rawat inap tingkat lanjutan pada Tahun 2016 sebesar 10.188 pasien dengan tingkat capaian 140,6 %. Hal ini memberikan gambaran mutu pelayanan kesehatan yang ada pada pasien rawat inap sudah cukup baik dan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.

#### **11. Indikator Kinerja : Jumlah Kunjungan RJTL**

Jumlah Kunjungan RJTL yaitu jumlah kunjungan pasien rawat jalan tingkat lanjut dalam satu tahun. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Nene Mallomo. Target jumlah kunjungan rawat jalan tingkat lanjut Rumah Sakit Nene Mallomo pada Tahun 2016 adalah sebesar 24.066 pasien. Adapun realisasi jumlah kunjungan rawat jalan tingkat lanjut sebesar 39.303 dengan capaian persen sebesar 163,31 %. Hal ini memberikan gambaran mutu pelayanan kesehatan pada pasien rawat jalan yang ada sudah cukup baik dengan didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai.



## **12. Indikator Kinerja : Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam SPM RS**

Persentase tenaga yang mendapat jam pelatihan minimal 20 jam SPM RS, adalah persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam yang diperoleh setiap karyawan yang mendapat pelatihan sebagai syarat sesuai kompetensi. Target persentase tenaga yang mendapat pelatihan pada karyawan pada tahun 2016 adalah sebesar 40 % per tahun. Adapun realisasi pada tahun 2016 hanya 2,97 % per tahun atau capaian persen sebesar 7,42 %. Bila dibandingkan dengan realisasi tampak masih sangat rendah dari target di tahun 2016. Hal ini terjadi karena anggaran yang tersedia untuk pelatihan sangat terbatas sehingga perlu disusun prioritas pemenuhan pelatihan karyawan dan rumah sakit dituntut untuk segera memenuhi syarat kompetensi bagi para karyawan.



e. **Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit** ini adalah sebesar **Rp. 64.125.855.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 50.708.598.502,-** atau 79,08 persen

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program Standarisasi Pelayanan
2. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

<b>Sasaran 013</b>	<b>Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat</b>
--------------------	---

Analisis pencapaian **Sasaran 13 : Meningkatkan kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	%	84	77,22	91
2.	Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	15	16	106
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>98,5</b>



Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, 1 indikator kinerja sasaran mencapai target dan 1 indikator kinerja sasaran yang tidak mencapai target. Tetapi secara umum rata-rata pencapaian sasaran ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 98,5 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	%	77,22	77,22
		Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	45	16
		Rata rata capaian kinerja		70,74	98,5

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 70,74 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 98,5 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 27,76 persen.





c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	%	77,22	85	90.84
	Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	16	12	133,33
Rata rata capaian kinerja					<b>224,17</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka masih terdapat 1 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Meningkatkan kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat melalui Program upaya kesehatan masyarakat dengan Indikator kinerja Jumlah kunjungan pasien rawat jalan dengan capaian kinerja 91 % dengan realisasi kinerja target 77,22 % dari 84 % yang ditargetkan.



Program upaya kesehatan Masyarakat untuk Meningkatkan kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat agar dapat Mendorong keikutsertaan masyarakat dalam sistem penjaminan kesehatan nasional dimana target kabupaten sebesar 15 %, capaian kinerja 106 % capaian target 16 %.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat** ini adalah sebesar **Rp. 11.524.761.100-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 5.055.549.412-** atau 43,87 persen

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah Program Upaya Kesehatan Masyarakat.



**Sasaran  
014**

**Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan ibu, Anak dan Gizi**

Analisis pencapaian **Sasaran 14 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan ibu dan Anak** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pemantauan Status Gizi	%	3	0	0
2.	Terpeliharanya kesehatan anak	%	23/2	23/3	100
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>100</b>

Indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian rata-rata 100 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Ibu, Anak, dan Gizi	Pemantauan Status Gizi	%	8	0
		Terpeliharanya kesehatan anak	%	76	100
		Rata rata capaian kinerja		55	100



Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak dan gizi** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 55 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 100 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 45 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Ibu, Anak, dan Gizi	Pemantauan Status Gizi	%	-	100	-
	Terpeliharanya kesehatan anak	%	76	80	95
Rata rata capaian kinerja					95

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 1 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.



**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Program Perbaikan Gizi Masyarakat dalam pemantauan status gizi baik mengalami gizi lebih maupun gizi kurang atau gizi buruk, untuk Meningkatkan kualitas pelayanan Gizi target 100% capaian kinerja 92%

Program Peningkatan pelayanan kesehatan Balita dalam peningkatan kualitas pelayanan balita ditargetkan 80%, capaian kinerja 98% sedangkan capaian target melebihi dari target yang ada sebesar 122%.

Program Peningkatan Keselamatan Ibu melahirkan dan anak dilaksanakan penyuluhan pada ibu hamil dengan target 85 %, capaian kinerja 99%, capaian target melebihi target sebesar 116%.

Program lingkungan sehat untuk peningkatan pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan dalam akses penggunaan air imnum sehat dengan target 100%, capain kinerja 96% capaian target 96%.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu anak dan gizi** ini adalah sebesar **Rp. 1.408.342.200,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 1.171.191.000,-** atau 83,16 persen.



**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program Perbaikan Gizi
2. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita
3. Peningkatan Keselamatan Ibu melahirkan dan Anak
4. Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di Masyarakat

<b>Sasaran 015</b>	<b>Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan</b>
--------------------	---

Analisis pencapaian **Sasaran 15 : Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	%	96	95	98
2.	terjaminnya keamanan makanan	%	20	32	160
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>129,00</b>



Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, semuanya telah berhasil mencapai target yaitu dengan capaian 100 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	%	4,8	95
		terjaminnya keamanan makanan	%	95	32
		Rata rata capaian kinerja		99.80	129,00

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 99.80 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 129,00 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 29,20 persen.



c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan	Persentase penduduk yang menggunakan air minum	%	98	100	98
	terjaminnya keamanan makanan	%	160	80	200
Rata rata capaian kinerja					149,00

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 1 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.





**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Program lingkungan sehat untuk peningkatan pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan dalam akses penggunaan air minum sehat dengan target 100%, capain target kinerja 96%

Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan dapat dilakukan Pemerataan pembangunan kesehatan perlindungan kesehatan makanan dalam jaminan keamanan makanan harus diwujudkan dengan target 80%, capaian kinerja 95% capaian target melebihi target sehingga mencapai 119%.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan** ini adalah sebesar **Rp. 681.813.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 206.813.000,-** atau 30,33 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program pengembangan lingkungan sehat
2. Program pengawasan dan pengendalian kesehatan



**Sasaran 16** Meningkatkan akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun

Analisis pencapaian **Sasaran 16 : Meningkatkan akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Guru berkwalifikasi S1/D.IV di semua jenjang pendidikan	%	97	93,88	96,78
2.	Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	50	49,67	99,34
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>98,06</b>

Dari 2 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, keduanya belum mencapai target dengan target capaian 98,06 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya akses mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun	Guru berkwalifikasi S1/D.IV di semua jenjang pendidikan	%	91	96,78
		Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	56	99,34
		Rata rata capaian kinerja		33,50%	98,06%



Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya akses mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2015 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 73,50 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 98,06 persen pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 24,56 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya akses mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun	Guru berkwalifikasi S1/D.IV di semua jenjang pendidikan	%	96,78	99	97,75
	Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	99,34	55	180,61
Rata rata capaian kinerja					139,18

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2015 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 1 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun kedua indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.



**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun melalui program peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan dengan dua indikator yaitu guru berkwalifikasi S1/D.IV disemua jenjang pendidikan dengan pencapaian kinerja 101% dari target 90% dapat terealisasi 91% sedang untuk indikator guru bersertifikasi disemua jenjang pendidikan dengan capaian kinerja 119% dari target 47% dapat terealisasi 56%. Untuk sasaran berkembangnya pendidikan tinggi melalui indikator program pelayanan pendidikan tinggi (DIKTI) dengan indikator ketersediaan sarana dan prasarana perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kwalifikasi/kwalitas tenaga pendidik (dosen) dan kependidikan yang berkompetensi dengan capaian kinerja sebesar 125% dari 65% yang ditargetkan dapat terealisasi 81% . Tingkat pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan urusan yang terkait dapat dicapai melalui dukungan penganggaran dan kerja keras stakeholder dalam mendukung capaian sejumlah indikator.



Namun demikian dalam penyelenggaraan urusan pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang sampai tahun 2016 masih ditemukan beberapa penyebab sehingga dalam pencapaian target indikator masih terdapat kendala diantaranya:

1. Masih adanya masyarakat yang kurang menyadari pentingnya manfaat pendidikan.
2. Angka putus sekolah yang dipengaruhi oleh pernikahan anak usia sekolah
3. Masih adanya usia sekolah yang lebih memilih untuk bekerja
4. Masih ada satuan pendidikan yang kurang memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).
5. Penundaan pelaksanaan program ICT karena terdapat informasi mengenai akan adanya program pendataan satu pintu aliran data pokok pendidikan dari kantor pusat ke daerah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui data dan statistik.

Adapun solusi dari permasalahan yang dapat dilakukan:

1. Membuat regulasi tentang program wajib belajar 12 tahun.
2. Mengadakan sosialisasi tentang akibat / efek pernikahanj usia dini.
3. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan terhadap masyarakat.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara stakeholder pusat, provinsi dan daerah.
5. Melakukan koordinasi dengan pelaksanaan program pendataan satu pintu pada tingkat pusat dan provinsi serta membentuk kelompok kerja data pokok pendidikan (KK-DATADIK) tingkat Kabupaten.



**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya akses mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun** ini adalah sebesar **Rp. 1.882.454.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 1.173.160,-** atau 62,32 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan.

**Sasaran  
17**

**Berkembangnya Pendidikan Tinggi**

Analisis pencapaian **Sasaran 17 : Berkembangnya Pendidikan Tinggi** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kualitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	65	66,87	102,87
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>102,87</b>



Indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 102,78 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Berkembangnya pendidikan tinggi	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwalitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	81	66,87
		Rata rata capaian kinerja		81	102%

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Berkembangnya Pendidikan Tinggi** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2015 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 81 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 102,87 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 21,87 persen.



c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Berkembangnya pendidikan tinggi	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwalitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	102,87	50	205,74
Rata rata capaian kinerja					205,74%

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2015 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka telah mencapai target jangka menengah (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang)

d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran berkembangnya pendidikan tinggi melalui indikator program pelayanan pendidikan tinggi (DIKTI) dengan indikator ketersediaan sarana dan prasarana perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwalitas tenaga pendidik (dosen) dan kependidikan yang berkompetensi dengan capaian kinerja sebesar 125% dari 65% yang ditargetkan dapat terealisasi 81%. Tingkat pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan urusan yang terkait dapat dicapai melalui dukungan penganggaran dan kerja keras stakeholder dalam mendukung capaian sejumlah indikator.





**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Berkembangnya Perguruan Tinggi** ini adalah sebesar **Rp. 1.333.879.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 891.983.700,-** atau 66,87 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah : Program layanan pendidikan tinggi.

<b>Sasaran 18</b>	<b>Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat</b>
-------------------	--

Analisis pencapaian **Sasaran 18 : Meningkatkan kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**g. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tassbeh dan KIPRA	%	85	76,64	90,16
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>90,16</b>



Indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini telah berhasil mencapai target yaitu dengan capaian 90,16 persen.

**h. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat	Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tassbeh dan KIPRA	%	100	90,16
		Rata rata capaian kinerja		100	90,16

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 90,16 persen pada tahun 2016 atau mengalami penurunan sebesar 9,84 persen.

**i. Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat	Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tassbeh dan KIPRA	%	90,16	100	90,16
	Rata rata capaian kinerja				90,16 %



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat indikator belum mencapai target jangka menengah namun indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**j. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sasaran Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat melalui Program Kesejahteraan sosial keagamaan dengan indikator kinerja Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tasbeh dan KIPRA dengan target pencapaian sebesar 40% dapat terealisasi 100%. Adapun Jumlah Imam Masjid sebanyak 441 orang yang tersebar di 11 Kecamatan dimana sebanyak 114 Orang telah diberangkatkan untuk menunaikan Ibadah Umroh. Untuk Kesejahteraan Guru TPA dan Imam Masjid telah dilakukan kenaikan honor dari Rp. 50.000 tiap bulan dinaikkan menjadi Rp. 100.000 untuk Honor Guru TPA dari Jumlah guru TPA sebanyak 1.350 Orang, Sedang Honor Imam Masjid dari Rp. 120.000 tiap bulan dinaikkan sebesar Rp. 240.000.



**k. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat** ini adalah sebesar **Rp. 4.894.832.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 3.743.045.000,-** atau 76,46 persen.

**l. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran adalah Program Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan.

**Sasaran  
19**

**Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh**

Analisis pencapaian **Sasaran 19 : Meningkatkan kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh** dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	%	83,10	83,10	100
2.	Terlaksanya pembangunan Drainase/Gorong-Gorong	%	80,00	95,00	118,75



Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
3.	Terbangunnya Talud untuk memperkuat Infrastruktur jalan	%	31,42	31,42	100
4.	Terpeliharanya Jalan Dan Jembatan	%	11,28	11,28	100
5.	Terbangunnya Infrastruktur Jalan di wilayah Strategis Khususnya di Perdesaan	%	32,57	32,57	100
<b>Rata-rata capaian kinerja</b>					<b>103,75</b>

Dari 5 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, ke 5 indikator telah berhasil melampaui target yaitu dengan capaian 103,75 persen.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	%	80,33	100
		Terlaksananya pembangunan Drainase/Gorong- Gorong	%	80	118,75
		Terbangunnya Talud untuk memperkuat Infrastruktur jalan	%	30,94	100
		Terpeliharanya Jalan Dan Jembatan	%	9,20	100
		Terbangunnya Infrastruktur Jalan di wilayah Strategis Khususnya di Perdesaan	%	30,94	100
		Rata rata capaian kinerja		66,30	<b>103,75</b>



Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 66,30 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 103,75 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 37,45 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI s/d 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	%	83,10	90,93	91,38
	Terlaksananya pembangunan Drainase/Gorong- Gorong	%	80	94	85,10
	Terbangunnya Talud untuk memperkuat Infrastruktur jalan	%	31,42	32,18	100,76
	Terpeliharanya Jalan Dan Jembatan	%	11,28	16,50	68,36
	Terbangunnya Infrastruktur Jalan di wilayah Strategis Khususnya di Perdesaan	%	32,57	35	93,05
Rata rata capaian kinerja					<b>87,73</b>



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 4 indikator yang belum mencapai target jangka menengah namun indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan Pembangunan Saluran Drainase, Talud, Gorong-gorong dan Duiker. Adapun indikator kerjanya adalah tersedianya dan terwujudnya prasarana drainase / gorong untuk memperlancar aliran air hujan sehingga mampu mengurangi tingkat genangan di kawasan perkotaan.

Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Penataan Lingkungan Permukiman Penduduk Perdesaan dan Operasional Pembangunan Infrastruktur Perdesaan merupakan dua kegiatan yang mendukung pelaksanaan program ini. Dengan target anggaran sebesar Rp. 1.979.295.000,- dan Rp. 86.460.000,- mampu dicapai realisasi sebesar 100% terhadap pelaksanaan 15 lokasi perbaikan lingkungan. Dari capaian tersebut maka indikator kerjanya berupa terwujudnya lingkungan perumahan permukiman yang berkualitas dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat dapat dicapai untuk tahun ini.



e. **Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh** ini adalah sebesar **Rp. 332.354.257.700,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 190.479.386.401,-** atau 57,31 persen.

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program Pembangunan Jalan dan jembatan
2. Program Pembangunan Saluran Drainase/gorong-gorong
3. Program Pembangunan Turap/Talud/bronjong
4. Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
5. Program Pengembangan Wilayah strategis dan cepat tumbuh





**Sasaran 20** **Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas**

Analisis pencapaian **Sasaran 20 : Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	8	8	100
2.	Peningkatan penanganan kasus kebakaran	%	91	91	100
3.	Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	10,9	10.9	100
4.	Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	5	5	100
5.	Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	3	3	100
6.	Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	5	6	120
7.	Terbangunnya infrastruktur jalan perdesaan	Meter	3.300	3.000	100
8.	Jumlah desa/kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	7 kel	7 kel	100
9.	Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	Dok	1	1	100
10.	Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	60	70	116,66
<b>Rata-rata capaian kinerja-</b>					<b>103,66</b>



Dari 10 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, secara keseluruhan indikator kinerja sasaran telah mencapai target sebesar 103,66 %.

**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	-	8
		Peningkatan penanganan kasus kebakaran	%	89	91
		Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	30,47	10,9
		Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	-	5
		Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	8	3
		Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	-	6
		Terbangunnya infrastruktur jalan perdesaan	Meter	-	3.000
		Jumlah desa/kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	2	7
		Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	Dok	1	1
		Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	60	70
		Rata rata capaian kinerja			

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya**



**ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 100 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 103,66 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 3,66 persen.

c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	8	32	25,00
	Peningkatan penanganan kasus kebakaran	%	89	91	89,47
	Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	10,9	51	21,37
	Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	5	27	18,51
	Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	3	25	12,00
	Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	6	25	24,00
	Terbangunnya infrastruktur jalan perdesaan	Meter	3.000	13.640	21,99
	Jumlah desa/kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	7	60	11,66
	Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	Dok	1	1	100
	Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	70	70	100
	Rata rata capaian kinerja				



Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka secara keseluruhan indikator belum mencapai target jangka menengah dan indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Program Pembangunan Saluran Drainase / Gorong-gorong. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan Pembangunan Saluran Drainase, Talud, Gorong-gorong dan Duiker. Adapun indikator kerjanya adalah tersedianya dan terwujudnya prasarana drainase / gorong untuk memperlancar aliran air hujan sehingga mampu mengurangi tingkat genangan di kawasan perkotaan. Adapun capaian yang diperoleh kegiatan ini dari target anggaran sebesar Rp. 3.080.304.500,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.086.331.250,- atau sebesar 93,75% dengan 15 paket pekerjaan

Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Penataan Lingkungan Permukiman Penduduk Perdesaan dan Operasional Pembangunan Infrastruktur Perdesaan merupakan dua kegiatan yang mendukung pelaksanaan program ini. Dengan target anggaran sebesar Rp. 1.979.295.000,- dan Rp. 86.460.000,- mampu dicapai realisasi sebesar 100% terhadap pelaksanaan 15 lokasi perbaikan lingkungan. Dari capaian tersebut maka indikator kerjanya berupa terwujudnya lingkungan perumahan permukiman yang berkualitas dengan tingkat kesejahteraan yang meningkat dapat dicapai untuk tahun ini.



Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam membangun Desa. Program ini memiliki indikator berupa terciptanya penataan lingkungan permukiman yang layak yang dilaksanakan melalui kegiatan PNPM- Mandiri Perkotaan. Dibandingkan dengan pelaksanaan pada tahun sebelumnya yang didanai oleh Dana APBN, pada tahun 2015 kegiatan ini hanya dibiayai oleh dana APBD Kabupaten. Sehingga lingkungan permukiman yang mampu ditata hanya pada 2 lokasi dari 12 desa/kelurahan yang direncanakan. Sehingga capaian pada tahun ini hanya 32,68 % dari target sebesar Rp. 388.890.000,-

Program Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah. Penyediaan Prasarana dan Sarana Air Limbah merupakan kegiatan pendukung pelaksanaan program ini. Dengan indikator kinerja berupa tersedianya sarana sanitasi yang layak dan memadai dan target anggaran sebesar Rp. 1.586.145.000,-, program ini mampu mencapai 91,05% dengan perbaikan prasarana sanitasi di 8 lokasi berbeda. Ke delapan lokasi ini merupakan daerah rawan sanitasi berdasarkan dokumen Sanitasi Kabupaten yang ada (BPS,SSK dan MPS)

Program Pengembangan, Pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya. Program ini dilaksanakan dengan kegiatan Peningkatan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya atau lebih dikenal dengan PAMSIMAS, dengan indikator kinerja berupa tercapainya kebutuhan masyarakat akan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan (layak minum). Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem pemberdayaan masyarakat dengan pembiayaan yang berasal dari dana APBD Kabupaten dan APBN melalui kementerian Pekerjaan Umum. Adapun target anggarannya sebesar Rp. 1.029.650.000,- dengan pencapaian target sebesar Rp. 91,59 % dari delapan lokasi yang tingkat rawan airnya masih tinggi.



Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini adalah Pembangunan Prasarana Pengambilan dan Saluran Pembawa dengan indikator kinerja yaitu tercapainya kebutuhan masyarakat akan air bersih. Target rencana anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 2.888.835.000,- yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Dan capaian kinerja yang berhasil diperoleh pada tahun ini sebesar 87,5 % dari 8 lokasi pelaksanaan. Dari 8 lokasi ini, 2 lokasi yang direncanakan tidak mampu dilaksanakan dengan baik (hanya 52% dan 52,2%) dan satu lokasi batal.

Program Penerangan Lampu Jalan. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Penerangan Lampu Jalan, Dengan indikator kinerja yaitu terpeliharanya lampu penerangan jalan di 4625 titik lampu jalan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini ditargetkan sebesar Rp.16.255.305.000,- untuk pelaksanaan di 11 kecamatan. Setiap tahunnya pembiayaan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini selalu meningkat sebab tarif listrik dari Lampu Jalan yang terus bertambah sehingga

Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Pelayanan Penaggulangan Bahaya Kebakaran dengan indikator kinerja yaitu meningkatnya keamanan dimalam hari dan mengurangi tingkat kerugian akibat kebakaran. Untuk pelaksanaan kegiatan ini di targetkan anggaran sebesar Rp. 1.723.674.000,- dan mampu mencapai realisasi sebesar 99,28 % dari total 148 lokasi kebakaran yakni lahan sebanyak 101 lokasi dan permukiman sebanyak 47 lokasi.



Program Perencanaan Tata Ruang. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Penetapan kebijakan tentang RDTRK, RTRK dan RTBL.

Survey dan Pemetaan Dengan indikator kinerja yaitu tersedianya perencanaan Ruang Terbuka Hijau dan data rumah ber-IMB sesuai penataan ruang. Adapun target anggaran sebesar Rp. 705.391.000,- dan Rp. 441.010.000,- dengan realisasi sebesar 78,72 % dan 87,82 %

Program Pemanfaatan Ruang. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu :Fasilitasi Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pemanfaatan Ruang,Pemanfaatan Ruang Dengan indikator kinerja yaitu terlaksananya Izin Mendirikan Bangunan dan tercapainya ruang terbuka hijau. Adapun target anggaran sebesar Rp. 97.724.000,- dan Rp. 2.306.571.000,- dengan realisasi sebesar 98,9 % dan 80,24 %

Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Sosialisasi Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Dengan indikator kinerja yaitu terlaksananya monitoring, evaluasi dan pelaporan atas pemanfaatan ruang disertai penyediaan data yang akurat. Adapun target anggaran sebesar Rp. 32.000.000,- dan Rp. 55.826.000,- dengan capaian kinerja sebesar 65,44% dan 96,42%.

Program Perencanaan, pengawasan, pengujian dan Pengendalian Mutu Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Survey dan Desain Dengan indikator kinerja yaitu tersusunnya perencanaan pembangunan infrastruktur permukiman yang sesuai usulan musrenbang.



. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan Dengan indikator kinerja yaitu terpeliharanya kebersihan/estetika kota. Adapun target anggaran sebesar Rp. 4.029.146.000,- dengan capaian kinerja sebesar Rp. 93,02%

Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Dengan indikator kinerja yaitu tersedianya ruang terbuka hijau yang layak dan sesuai dengan 8 atribut kota hijau dan terciptanya lingkungan yang indah dan bersih. Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu : Penyusunan Program Pengembangan RTH dengan target anggaran sebesar Rp. 316.300.000,- mampu mencapai realisasi sebesar 84,05% Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau dengan target anggaran sebesar Rp. 1.345.061.000 mampu mencapai realisasi sebesar 95,97%

Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota Menengah dan Besar Adapun kegiatan untuk mendukung program ini yaitu: Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman Dengan indikator kinerja yaitu terlaksananya pembangunan sanitasi permukiman dengan perencanaan yang handal, Adapun target anggarannya sebesar Rp. 523.788.000,- dan capaian kinerjanya mencapai 100% dari 2 dokumen dan 1 pembebasan lahan IPLT.





**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2016 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas** ini adalah sebesar **Rp. 12.895.465.000,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 9.495.308.269,-** atau 73,63 persen.

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program perencanaan, pengawasan, pengujian dan pengendalian mutu
2. Program Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran
3. Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong
4. Program penyediaan dan pengelolaan air baku
5. Program pengembangan, pengelolaandan koservasi sungai danau dan sda
6. Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah
7. Program pembangunan infrastruktur pedesaan
8. Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun
9. Program perencanaan pengembangan kota-kota menengah/besar
10. Program pengembangan kinerja pengelolaan sampah
11. Program pemberdayaan komunitas perumahan



**Sasaran 21** Meningkatkan kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah

Analisis pencapaian **Sasaran 21 : Meningkatkan kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>
1.	Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45	100
2.	Cakupan luas layanan areal irigasi yang dialiri	Ha	12.360	12.360	100
3.	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi Baik	%	75	75	100
4.	Cakupan areal terdampak yang tertangani	%	45	45	100
5.	Jumlah perencanaan, dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yang dilaksanakan	%	60	60	100
<b>Rata-rata capaian kinerja-</b>					<b>100</b>

Dari 6 indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis ini, kesemuanya telah mencapai target dengan rata-rata pencapaian sasaran mencapai target 100 persen.



**b. Perbandingan antara capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir**

NO	SASARAN	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI 2015	REALISASI 2016
1	Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah	Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45
		Cakupan luas layanan areal irigasi yang dialiri	Ha	12.000	12.360
		Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45
		Luas irigasi kabupaten dalam kondisi Baik	%	60	75
		Cakupan areal terdampak yang Tertangani	%	0	45
		Jumlah perencanaan, dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yang dilaksanakan	%	45	60
		Rata rata capaian kinerja			41,42

Jika dilihat capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun terakhir, maka secara umum rata-rata capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah** ini mengalami peningkatan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2016 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu, yaitu dari 41,42 persen pada tahun 2015 meningkat menjadi 100 persen pada tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 58,58 persen.



- c. **Perbandingan kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

SASARAN	INDKATORKINERJA (OUTCOME)	SATUAN	REALISASI 2016	KONDISI AKHIR 2018 / target jk menengah	Capaian (%)
Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah	Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45	100
	Cakupan luas layanan areal irigasi yang dialiri	Ha	12.360	12.600	98,09
	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi Baik	%	75	80	93,75
	Cakupan areal terdampak yang Tertangani	%	45	65	69,23
	Jumlah perencanaan, dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yang dilaksanakan	%	60	70	85,71
Rata rata capaian kinerja					<b>89,35</b>

Jika melihat perbandingan rata-rata realisasi indikator kinerja sampai dengan tahun 2016 terhadap target kinerja jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, maka terdapat 1 indikator yang telah mencapai target jangka menengah dan 4 indikator belum mencapai target namun 4 indikator yang belum mencapai target tersebut dioptimalkan agar ditahun 2018 (tahun terakhir periode RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang) target tersebut dapat dicapai.

- d. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**



Sasaran meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah melalui 4 Program diantaranya Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi rawa dan jaringan irigasi pengairan lainnya dengan indikator kinerja Rasio jaringan irigasi dengan capaian kinerja 100%, Program Penyediaan dan pengelolaan air baku dengan indikator Rasio jaringan irigasi dengan capaian kinerja 100%, Program Pengembangan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya dengan indikator luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik dengan capaian kinerja 100%, Program pengendalian banjir dengan indikator cakupan areal terdampak yang tertangani dengan capaian kinerja 100%, Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam dengan capaian kinerja 100%.

**e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya**

Anggaran yang direncanakan pada penetapan kinerja/ perjanjian kinerja tahun 2015 untuk pencapaian sasaran **Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah** ini adalah sebesar **Rp. 68.323.951.500,-** dan dari anggaran tersebut terealisasi sebesar **Rp. 50.657.750.829,-** atau 74,14 persen.



**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Program kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran ini adalah :

1. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi rawa dan jaringan pengairan lainnya
2. Program penyediaan dan pengelolaan air baku
3. Program pengembangan pengelolaan dan konsevasi sungai danau dan SDA
4. Program pengendalian banjir
5. Program perencanaan prasarana wilayah dan SDA

**C. REALISASI ANGGARAN**

Evaluasi keuangan menjadi satu hal yang penting untuk dilaksanakan guna mengetahui besaran anggaran yang mampu diserap dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan pemerintah daerah. Pelaksanaan kegiatan/program pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dibiayai dari APBD Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga tingkat serapan anggaran menjadi hal penting mengingat APBD merupakan trigger( Pemicu ) bagi roda perekonomian yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah .



Secara garis besar APBD Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas 3 ( Tiga ) bagian yaitu : Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Daerah dimana dalam Pendapatan diuraikan mengenai sumber-sumber perolehan dana, pada bagian Belanja diuraikan mengenai sumber – sumber perolehan dana , pada bagian Belanja diuraikan mengenai penggunaan dana.

Laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015.

No. urut	URAIAN	ANGGARAN 2016	REALISASI 2016	%	REALISASI 2015
1	Pendapatan	1.607.408.280.000	1.193.123.027.730	74,22	1.064.911.879.593,66
1.1	Pendapatan Asli Daerah	132.582.303.650	106.557.208.516	80,37	77.440.555.205,64
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	29.754.256.878	21.806.810.527	73,28	21.125.803.135,00
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	34.457.020.000	28.889.027.983	83,84	35.853.729.416,55
1.1.3	Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	5.738.586.000	5.051.864.996	88,03	4.538.586.580,12
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	62.632.440.772.	50.809.505.010	81,12	15.922.436.073,97
1.2	Pendapatan Transper	1.397.956.906.000	1.073.977.803.372	76,82	956.157.973.037,02
1.2.1	Transper pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	1.140.579.906.000	974.121.056.622	85,41	772.746.112.784,00
1.2.1.1	Dana bagi Hasil pajak	54.623.186.000	17.108.242.897	31,32	17.992.461.750,00
1.2.1.2	Dana bagi Hasil bukan pajak ( Sumber daya Alam)	11.768.758.000	7.532.389.437	64,00	2.234.894.034,00
1.2.1.3	Dana lokasi Umum	618.402.978.000	618.402.978.000	100,00	574.364.767.000,00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	455.784.984.000	331.077.446.288	72,64	178.153.990.000,00



1.2.2	Transper pemerintah Pusat lainnya	189.042.832.000	50.720.487.500	26,83	138.187.381.000,00
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	189.042.832.000	50.720.487.500	26,83	138.187.381.000,00
1.2.3	Transper Pemerintah Provinsi	68.333.280.000	49.136.259.250	71,91	45.224.479.253,02
1.2.3.1	Pendapatan bagi hasil Pajak	68.333.280.000	49.136.259.250	71,91	35.375.722.446,00
1.2.3.2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	0	0	0	9.848.756.807,00
1.3	Lain-lain Pendapatan yang SAH	76.869.958.350	12.588.015.842	16,38	32.642.449.600,00
1.3.1	Pendapatan Hibah	2.701.244.350	2.701.244.350	100,00	16.047.848.000,00
1.3.3	Pendapatan lainnya	74.168.714.000	9.886.770.842	13,33	16.594.601.600,00
2	Belanja	1.570.211.979.000	1.149.336.424.532	73,20	1.043.131.568.486,92
2.1	Belanja Operasi	898.499.132.000	728.536.265.382	81,08	682.205.953.518,92
2.1.1	Belanja Pegawai	562.141.984.000	486.843.207.461	86,61	477.110.529.691,00
2.1.2	Belanja Barang	300.104.738.100	216.946.848.629	72,29	186.054.734.627,92
2.1.3	Belanja Bunga	2.654.000.000	1.861.284.527	70,13	2.019.972.327,00
2.1.5	Belanja Hibah	33.598.409.900	22.884.924.765	68,11	17.886.031.732,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial				0,00
2.1.7	Belanja bantuan keuangan				727.631.532,00
2.2	Belanja modal	666.712.847.000	419.727.359.700	62,95	326.972.727.600,00
2.2.1	Belanja tanah	998471.000	131.250.000	13,15	3.255.811.380,00
2.2.2	Belanja Peralatan dan Mesin	52.817.609.500	30.994.898.301	58,68	21.109.480.365,00
2.2.3	Belanja Bangunan dan Gedung	140.232.991.150	92.967.586.432	66,30	62.359.787.437,00
2.2.4	Belanja jalan,	470.992.575.350	294.300.614.267	62,49	115.218.286.279,00





	irigasi dan jaringan					
2.2.5	Belanja Aset tetap lainnya	1.671.200.000	1.333.010.700	79,76	1.102.947.000,00	
2.3	Belanja Tak Terduga	5.000.000.000	1.072.799.450	21,46	344.650.000,00	
2.3.1	Belanja Tak Terduga	5.000.000.000	1.072.799.450	21,46	344.650.000,00	
2.4	Transfer	59.694.718.000	56.335.894.107	94,37	34.295.604.932,00	
2.4.1	Transfer bagi hasil pendapatan	3.411.720.000	2.624.841.515	76,94	2.269.234.350,00	
2.4.1.1	Transfer bagi hasil pajak Daerah	3.411.720.000	2.624.841.515	76,94	2.269.234.350,00	
2.4.1.2	Transfer Bantuan keuangan	56.282.998.000	53.711.052.592	95,43	31.990.370.582,00	
	Transfer bantuan keuangan ke desa	55.384.284.000	53.127.541.400	95,93	31.262.739.050,00	
2.4.1.3	Transfer bantuan keuangan lainnya	894.714.000	583.511.192	64,93	727.631.532,00	
3	Pembiayaan Daerah					
3.1	Penerimaan pembiayaan Daerah	28.953.661.865	25.569.999.269	88,31	11.849.155.333,69	
3.1.1	Penggunaan sisa lebih Perhitungan anggaran (SILPA )	28.953.661.865	25.569.999.269	88,31	11.849.155.333,69	
3.2	Pengeluaran Daerah Pembiayaan	6.455.244.865	4.975.331.493	77,07	3.274.086.499,00	
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	3.701.244.350	2.701.245.000	72,98	1.000.000.000,00	
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	2.754.000.515	2.274.086.493	82,57	2.274.086.499,00	
	Pembiayaan Netto	22.498.417.000	20.594.667.776,43	91,54	8.575.068.834,69	
	Sisa Lebih Pembiayaan anggaran ( SILPA )	-	8.045.376.868,35	0,00	28.953.661.865,43	



Realisasi Pendapatan Daerah pada tahun 2016 hanya sebesar Rp. 1.193.123.027.730,92 atau 74,23 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 1.607.408.280.000,00 atau ada selisih antara target dengan realisasi sebesar Rp. 414.285.252.270,-

Pendapatan Asli Daerah hanya terealisasi 80,37 % atau Rp. 106.557.208.516,52 dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 132.582.303.650,00. Pendapatan Asli terdiri atas Pajak Daerah Rp. 21.806.810.527,00 terealisasi 73,29% dari target Rp. 29.754.256.878,00. Retribusi Daerah target Rp. 34.457.020.000,- terealisasi Rp. 28.889.027.983,- (88,84 %), hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan target Rp. 5.738.586.000,00 realisasi 5.051.864.996,- (88,03 %). dan lain-lain. Pendapatan Asli Daerah yang sah ditargetkan Rp. 62.632.440.772,- namun realisasinya Rp. 50.809.505.010,52 ( 81,12 % ).

Realisasi Dana Perimbangan yang hanya sebesar Rp. 974.121.056.622,- atau hanya 85,41 % dari target sebesar Rp. 1.140.579.906.000,- tercapainya target ini disebabkan Realisasi Dana bagi Hasil pajak Rp. 17.108.242.897,- dari target Rp. 54.623.186.000,- atau 31,32 % sedang Dana bagi hasil Bukan Pajak ( Sumber Daya Alam ) terealisasi sebesar Rp. 7.532.389.437,- (64,00 %) dari target Rp. 11.768.758.000,- dan Dana Alokasi Umum ( DAU ) sebesar Rp. 618.402.978.000,- terealisasi (100 %) Dana Alokasi Khusus (DAK) terealisasi



72,64% yaitu sebesar Rp. 331.077.446.288,- dari target Rp. 455.784.984.000,-  
Lain- lain Pendapatan Daerah yang sah hanya dapat direalisasikan 33,64 %  
atau sebesar Rp. 112.444.762.592,- dari target sebesar Rp. 334.246.070.350,-

Pada tahun 2016 Belanja Operasi terealisasi sebesar  
Rp. 728.536.265.382,- dari target Rp. 898.499.132.000,- (81,08%) Belanja  
Operasi terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga  
dan Belanja Hibah.

Belanja Pegawai ditargetkan Rp. 562.141.984.000,- namun yang  
terealisasi hanya 86,61% atau sebesar Rp. 486.843.207.461,- Realisasi Belanja  
Barang Rp. 216.948.848.629,- atau 72,29% di targetkan Rp. 300.104.738.100,-  
untuk Belanja Bunga di targetkan Rp. 2.654.000.000 (70,13%) terealisasi  
Rp. 1.861.284.527,- dan belanja hibah di targetkan Rp. 33.598.409.900,-  
(68,11%) terealisasi Rp. 22.884.924.765,

Sedang Belanja Modal hanya terealisasi 62,95 % atau sebesar  
Rp. 419.727.359.700,- dari target yang ditetapkan sebesar  
Rp. 666.712.847.000,- yang terdiri dari : Belanja Tanah yang targetnya sebesar  
Rp. 998.471.000,- sedang yang terealisasi sebesar Rp. 131.250.000,-(13,15%),  
Belanja Peralatan dan Mesin yang terealisasi sebesar Rp. 30.994.898.301,-



(58,86%) dari target Rp. 52.817.609.500,- Belanja bangunan dan gedung targetnya sebesar Rp. 140.232.991.150,- terealisasi sebesar Rp. 92.967.586.432,-(66,30%). Belanja jalan, Irigasi dan jaringan sebesar Rp. 470.992.575.350,- sedang yang terealisasi sebesar Rp. 294.300.614.267,- (62,49%). Sedang Belanja Aset Tetap lainnya dengan target sebesar Rp. 1.671.200.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 1.333.010.700,- (79,76%) Adapun belanja tak terduga sebesar Rp. 5.000.000.000,00 sedang yang terealisasi sebesar Rp. 1.072.799.450,- ( 21,46% ).

Penerimaan Daerah di anggarakan sebesar Rp. 28.953.661.865,- sedang terealisasi sebesar Rp. 25.569.999.269,- atau (88,31 % ). Untuk Penggunaan Sisa lebih Perhitungan Anggaran ( SILPA) yang targetnya sebesar Rp. 28.953.661.865,-

Pengeluaran Daerah yang targetnya sebesar Rp 6.445.244.865,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 4.975.331.493,- atau hanya 77,07 % Pengeluaran Pembiayaan dialokasikan untuk Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah sebesar Rp. 3.701.244.350,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.701.245.000,- (72,98%) sedangkan Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri sebesar Rp. 2.754.000.515 namun yang terealisasi hanya Rp. 2.274.086.493,- (82,57%)



Yang menjadi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran ( SILPA ) yang terealisasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 8.054.376.868,35 sedangkan pada tahun 2015 yang terealisasi sebesar Rp. 28.953.661.865,43.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ( LKj IP ) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2016 memberikan gambaran terhadap berbagai capaian kinerja kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang . laporan ini juga merupakan wujud tranparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip-prinsip tranparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan stakeholders pembangunan daerah dapat memperoleh gambaran tentang hasil pembangunan daerah yang telah dilaksanakan . Untuk lebih menyepurnakan laporan ini akan dilakukan berbagai langkah agar terwujud transparansi dan akuntabilitas yang ingin diwujudkan .

#### **A. KESIMPULAN**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan perwujudan pertanggungjawaban tahunan atas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2014- 2018 yang merupakan wujud nyata pertanggungjawban pelaksanaan kegiatan untuk Tahun anggaran 2015. Capaian kinerja ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh aparat pemerintah yang bekerjasama dengan



berbagai pihak dan peran aktif masyarakat dalam melaksanakan program /kegiatan tersebut demi mewujudkan Visi Kabupaten Sidenreng Rappang

**“ TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT”** Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan antara lain:

1. Pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang telah menetapkan Rencana Kerja yang berisi beberapa program dan kegiatan untuk mengimplementasikan Visi dan Misi. Penetapan program dan kegiatan tersebut didasarkan pada rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 dan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006.



2. Evaluasi kinerja kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat capaian indikator yang sebelumnya telah ditetapkan yaitu Indikator input, output dan outcome. Adapun indikator benefit dan impactnya belum dapat diukur karena masih memerlukan waktu untuk mengetahuinya.
3. Untuk tahun kedua pelaksanaan sasaran / program RPJMD 2014 -2018 nilai capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 117,01 %.

## **B. SARAN TINDAK**

Untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang di masa mendatang, diperlukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan sebagai berikut :

1. Perlunya menyempurnakan pendefinisian indikator sasaran strategis dalam RPJMD dengan indikator-indikator yang terukur. Dengan demikian RPJMD lebih berdaya guna dalam fungsinya sebagai strategi dan alat bagi manajemen penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam mencapai Visi dan Misi Kabupaten Sidenreng Rappang.





2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan perlu ditingkatkan sehingga data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan dapat disajikan secara factual.
3. Perlunya penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang lebih matang sehingga penyelesaian kegiatan dapat lebih optimal.
4. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dengan memperhatikan karakteristik dan potensi sumber daya yang ada.
5. Menyempurnakan implementasi anggaran berbasis kinerja agar seluruh kegiatan dapat dinilai kinerjanya secara tepat.khususnya Standar Pelayanan Minimal dan Standar Analisis Belanja.
6. Menyempurnakan system informasi pengumpulan data kinerja dalam rangka penyempurnaan penetapan indikator kinerja